

KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

MINISTRY OF TRADE

ITPC
osaka

Three test tubes are shown vertically. The left tube is light blue and features a hazard symbol of a dead tree and a dead fish. The middle tube is dark blue and features a hazard symbol of a human silhouette with a skull and crossbones on its chest. The right tube is red and features a hazard symbol of a skull and crossbones. The text 'BAHAN KIMIA ORGANIK HS 2905' is overlaid on the left side of the tubes.

**BAHAN KIMIA
ORGANIK
HS 2905**

**LAPORAN
INFORMASI
INTELIJEN
BISNIS
2020**

**Market Brief
ITPC Osaka
2020**

**Bahan Kimia Organik
HS 2905**

RINGKASAN EKSEKUTIF

Alkohol (HS 2905) merupakan salah satu bahan kimia organik yang dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai industri, contohnya industri bahan bakar, tekstil, kosmetik dan produk farmasi. Jenis alkohol yang kerap mendominasi pasar Jepang yakni Methanol.

Jepang masuk ke dalam sepuluh besar negara importir alkohol terbesar di dunia. Pada tahun 2019, pangsa pasar Jepang sebesar 3,1% atau dengan nilai USD 1,1 miliar. Kondisi ini di tahun sebenarnya cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai USD 1,4 miliar. Kendati demikian, impor alkohol di pasar Jepang masih menunjukkan tren yang meningkat. Selama periode tahun 2015-2019, impor alkohol di pasar Jepang meningkat rata-rata sebesar 5,7% per tahun. Produk methanol memiliki pangsa sebesar 48,1% terhadap total impor produk alkohol di pasar Jepang. Kegunaannya yang beragam terutama untuk industri-industri di Jepang mendorong tingkat permintaan yang lebih dibandingkan produk alkohol lainnya. Industri metanol adalah salah satu industri yang paling dinamis dan berkontribusi di dunia dengan menghasilkan molekul kimia dasar yang menyentuh kehidupan sehari-hari dengan berbagai cara. Selain methanol, diols dan glycerol juga memiliki pangsa yang cukup besar masing-masing sebesar 10,1% dan 7,6%.

Posisi Indonesia di pasar alkohol Jepang cukup strategis. Indonesia menempati urutan ketujuh negara pemasok produk alkohol terbesar di Jepang dengan pangsa 5,1%. Pada tahun 2019, nilai impor dari Indonesia tercatat USD 53,8 Juta, menurun 7,8% dibanding tahun sebelumnya. Impor alkohol dari Indonesia meningkat setiap tahunnya sebesar 8,0% per tahun selama periode 2015-2019. Indonesia juga menguasai impor dari sektor-sektor prioritas seperti pada kelompok Gliserol (HS 290545), Lauryl Alcohol, Cetyl Alcohol, dan Stearyl Alcohol (HS 290517), Sorbitol (HS 290544), dan Octyl Alcohol (HS 290516). Dalam memperkuat posisinya, Indonesia dihadapkan oleh beberapa kompetitor yang memiliki posisi yang lebih kuat, seperti Arab Saudi, Amerika Serikat, Malaysia, Jerman, RRT dan Trinidad and Tobago. Arab Saudi merupakan pemasok utama di pasar Alkohol Jepang dengan pangsa sebesar 26,2%.

Berdasarkan regulasi Harmful Substance, Methanol ke dalam kelompok tersebut yang harus diatur untuk mencegah bahaya kesehatan. Aturan dan klasifikasi methanol dan produk alkohol lainnya tercantum dalam Globally Harmonized System of Classification and Labelling of Chemicals (GHS). Dalam memasarkan produk Alkohol di pasar Jepang wajib mencantumkan label GHS. Secara umum terdapat sekitar 15 label dan informasi yang wajib dicantumkan dalam produk alkohol yakni Identification, Hazards identification, Composition/information on ingredients, First aid measures, Firefighting measures, Accidental release measures, Handling and storage, Exposure controls/personal protection, Physical and chemical properties, Stability and reactivity, Toxicological information, Ecological information, Disposal considerations, Transport information dan Regulatory information. Semua informasi ini disebut dengan Safety Data Sheet.

Pendekatan ke perusahaan-perusahaan chemical di Jepang juga dapat melalui asosiasi yakni Japan Chemical Industry Association (JCIA). Pendekatan langsung ke perusahaan chemical di Jepang merupakan salah strategi yang tepat untuk masuk ke dalam industry ini. Penjualan produk alkohol di pasar Jepang biasa dalam bentuk Tanker truckload (lorry), drum, oil can, ISO container, ship (bulk). Ketentuan harga lebih lanjut biasa diatur dalam kontrak antara perusahaan chemical di Jepang dengan perusahaan dari negara supplier.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN EKSEKUTIF	2
DAFTAR ISI	3
BAB I. PENDAHULUAN	4
1.1. Tujuan	4
1.2. Metodologi	4
1.3. Batasan Produk	4
1.4. Gambaran Umum Negara	6
BAB II. PELUANG PASAR	8
2.1. Trend Produk	8
2.2. Struktur Pasar	9
2.3. Saluran Distribusi	20
2.4. Persepsi terhadap Produk Indonesia	21
BAB III PERSYARATAN PRODUK	22
3.1. Ketentuan Produk	22
3.2. Ketentuan Pemasaran	28
3.3. Distribusi	38
3.4. Informasi Harga	38
3.5. Kompetitor	39
BAB IV KESIMPULAN	40
LAMPIRAN	41

BAB I PENDAHULUAN

1.1 TUJUAN

Penyulingan atau distilasi alkohol di pasar Jepang sudah dilakukan sejak 80 tahun yang lalu. Alkohol asiklik atau HS 2905 merupakan produk kimia dengan kelompok bahan kimia organik yang digunakan sebagai bahan baku penolong. Seperti contoh, Metanol (HS 2905511). Produk ini banyak digunakan sebagai bahan baku etanol dan bahan polimer. Metanol juga banyak digunakan sebagai pencampur bensin maupun spirtus. Contoh lain yakni Glycerol (HS 290545) banyak digunakan untuk pembuatan kosmetik, pelarut untuk obat, dan pelumas. Selain itu, gliserol digunakan sebagai bahan baku plastik, serat dan hasil nitrasi gliserol akan menghasilkan gliseril trinitrat (nitrogliserin) yang digunakan sebagai bahan peledak.

Tujuh puluh satu juta ton metanol per hari diproduksi di dunia, dan sebagian besar digunakan sebagai produk petrokimia dan perantara dan sebagai bahan bakar. Metanol sebagian digunakan sebagai bahan bakar transportasi serta aditif bahan bakar seperti metil tersier butil eter. Namun, ternyata tidak digunakan karena pengaruh lingkungan saat ini. Di sisi lain, beragam bahan bakar transportasi seperti bahan bakar biodiesel (fatty acid methyl ester), dimetil eter (DME) dan bahan bakar metanol-ke-bensin dihasilkan dari metanol. Secara khusus, bahan bakar biodiesel banyak digunakan di Eropa dan kawasan Asia Tenggara (ASEAN). Di Jepang, sebagian besar produksi digunakan untuk bahan bakar alternatif untuk sektor transportasi.

Mengingat besarnya potensi ekspor alkohol di pasar Jepang, maka diperlukan suatu informasi yang lengkap tentang bagaimana memulai memasarkan produk tersebut. Oleh karena itu, disusun market brief produk terkait yang mencakup informasi secara komprehensif dan teknis baik untuk pemerintah maupun bagi pelaku usaha di Indonesia yang hendak masuk ke pasar Jepang

1.2 METODOLOGI

Referensi dalam penyusunan market brief ini sebagian besar berasal dari sumber data sekunder. Beberapa referensi antara lain Japan Custom, Japan External Trade Organization (JETRO), beberapa jurnal terkait, dan beberapa website lainnya. Data sekunder dalam penyusunan market brief ini terutama diambil dari ITC Trademap, Tradingeconomics, dan Statista. Penyusunan market brief menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penulisan deskriptif yang diharapkan dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai kondisi pasar alkohol di Jepang.

1.3 BATASAN PRODUK

Kelompok produk yang akan diulas dalam market brief adalah kode HS 2905 (*Acyclic alcohols and their halogenated, sulphonated, nitrated or nitrosated derivatives*) atau alkohol asiklik. Kelompok produk HS 4 digit ini lalu dikategorikan menjadi 21 kelompok produk sesuai HS 6 Digitnya.

Namun demikian, dikarenakan tidak adanya aktivitas impor untuk HS 290515 (pentanol) dan HS 290550 (acyclic alcohols) di pasar Jepang, maka kedua produk ini tidak dibahas lebih lanjut dalam pembahasan market brief kali ini.

Beberapa kelompok HS 6 Digit tersebut lalu dikelompokkan menurut jenisnya seperti table di bawah ini. Kemudian ada 16 kelompok produk alkohol yang akan dikaji lebih lanjut dalam *market brief* ini.

Tabel 1.1. Daftar HS 6 Digit Produk Alkohol (HS 2905)

Code	Product label
'290511	Methanol "methyl alcohol"
'290539	Diols (excluding ethylene glycol "ethanediol" and propylene glycol "propane-1,2-diol")
'290545	Glycerol
'290519	Saturated monohydric acyclic alcohols (excluding methanol "methyl alcohol", propan-1-ol "propyl ...
'290549	Tri- and other polyhydric acyclic alcohols (excluding 2-ethyl-2-"hydroxymethyl" propane-1,3-diol ...
'290517	Dodecan-1-ol "lauryl alcohol", hexadecan-1-ol "cetyl alcohol" and octadecan-1-ol "stearyl alcohol"
'290532	Propylene glycol "propane-1,2-diol"
'290544	D-glucitol "sorbitol"
'290542	Pentaerythritol
'290559	Halogenated, sulphonated, nitrated or nitrosated derivatives or acyclic alcohols (excluding ...
'290543	Mannitol
'290512	Propan-1-ol "propyl alcohol" and propan-2-ol "isopropyl alcohol"
'290529	Unsaturated monohydric acyclic alcohols (excluding acyclic terpene alcohols)
'290516	Octanol "octyl alcohol" and isomers thereof
'290522	Acyclic terpene alcohols
'290541	2-Ethyl-2-"hydroxymethyl" propane-1,3-diol "trimethylolpropane"
'290531	Ethylene glycol "ethanediol"
'290514	Butanols (excluding butan-1-ol "n-butyl alcohol")
'290513	Butan-1-ol "n-butyl alcohol"
'290515	Pentanol "amyl alcohol" and isomers thereof
'290550	Halogenated, sulphonated, nitrated or nitrosated derivatives of acyclic alcohols

Sumber: ITC Trademap, 2011

Tabel 1.2. Pengelompokkan Kelompok Produk Alkohol (HS 2905)

Kelompok	HS Code	Product label
2-Ethyl-2-"hydroxymethyl" propane-1,3-diol "trimethylolpropane"	290541	2-Ethyl-2-"hydroxymethyl" propane-1,3-diol "trimethylolpropane"
Acyclic terpene alcohols	290522	Acyclic terpene alcohols
Butan-1-ol "n-butyl alcohol"	290513	Butan-1-ol "n-butyl alcohol"
Butanols	290514	Butanols (excluding butan-1-ol "n-butyl alcohol")
D-glucitol (sorbitol)	290544	D-glucitol "sorbitol"
Diols	290539	Diols (excluding ethylene glycol "ethanediol" and propylene glycol "propane-1,2-diol")
Dodecan-1-ol, hexadecan-1-ol and octadecan-1-ol	290517	Dodecan-1-ol "lauryl alcohol", hexadecan-1-ol "cetyl alcohol" and octadecan-1-ol "stearyl alcohol"
Ethylene glycol (ethanediol)	290531	Ethylene glycol "ethanediol"
Glycerol	290545	Glycerol
Mannitol	290543	Mannitol
Methanol	290511	Methanol "methyl alcohol"
Octanol(octyl alcohol) and isomers thereof	290516	Octanol "octyl alcohol" and isomers thereof
Pentaerythritol	290542	Pentaerythritol
Propan-1-ol "propyl alcohol" and propan-2-ol "isopropyl alcohol"	290512	Propan-1-ol "propyl alcohol" and propan-2-ol "isopropyl alcohol"
Propylene glycol	290532	Propylene glycol "propane-1,2-diol"
Alkohol lainnya	290519	Saturated monohydric acyclic alcohols (excluding methanol "methyl alcohol", propan-1-ol "propyl ...
	290549	Tri- and other polyhydric acyclic alcohols (excluding 2-ethyl-2-"hydroxymethyl" propane-1,3-diol ...
	290559	Halogenated, sulphonated, nitrated or nitrosated derivatives or acyclic alcohols (excluding ...
	290529	Unsaturated monohydric acyclic alcohols (excluding acyclic terpene alcohols)

Sumber: UNCTAD, 2011

1.4 GAMBARAN UMUM NEGARA

Pertumbuhan ekonomi Jepang pada triwulan I tahun 2020 membaik walaupun masih mengalami kontraksi sebesar -0,6%. Dibandingkan tahun sebelumnya, ekonomi Jepang menurun signifikan dengan tingkat penurunan sebesar 1,7%. GDP riil Jepang pada awal tahun 2020 tercatat sebesar JPY 526.460,7 Miliar, sementara GNP tercatat sebesar JPY 549.639,3 Miliar. Konsumsi rumah tangga masih mendominasi GDP dengan porsi sekitar 55%. Dari sisi pengeluaran pemerintah, hutang masih menjadi permasalahan utama di Jepang. Pada tahun 2018, hutang tercatat lebih dari tiga kali lipat dari GDP atau sebesar 238%. Hingga saat ini, porsi utang terhadap GDP sebesar -3,8% yang menunjukkan bahwa pemerintah Jepang masih fokus untuk membiayai hutang negara.

Hingga tahun 2019, Jepang memiliki populasi sebesar 126 juta jiwa orang. Pada bulan Juni 2020, tingkat partisipasi angkatan kerja mencapai 61,9%, meningkat tipis dari posisi sebelumnya yang mencapai 61,8%. Kendati demikian, tingkat pengangguran masih cenderung tinggi di angka 2,8% di bulan Juni 2020.

Pada bulan Juni 2020, nilai ekspor mencapai JPY 4.862 Miliar, sementara nilai impor lebih tinggi mencapai JPY 5.131 Miliar, sehingga neraca perdagangan di periode tersebut mengalami deficit sebesar JPY 269 Miliar, deficit neraca perdagangan menyempit dibandingkan triwulan sebelumnya yang cukup besar mencapai JPY 838 Miliar. Pada bulan yang sama, *current account* hanya mencapai JPY 167,5 Miliar, jauh lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat sebesar JPY 1.177 Miliar.

Tabel 1.3. Indikator Ekonomi Jepang

GDP	Nilai/Persentase/Point	Periode
GDP Growth Rate	-0.6 %	March-20
GDP Annual Growth Rate	-1.7 %	March-20
GDP Constant Prices	526,460.7 JPY Billion	March-20
Gross National Product	549,639.3 JPY Billion	March-20
Labour	Nilai/Persentase/Point	Periode
Unemployment Rate	2.8 %	Jun-20
Employed Persons	66,370 Thousand	Jun-20
Unemployed Persons	1,940 Thousand	Jun-20
Population	126 Million	Dec-19
Trade	Nilai/Persentase/Point	Periode
Balance of Trade	-269 JPY Billion	Jun-20
Exports	4,862 JPY Billion	Jun-20
Imports	5,131 JPY Billion	Jun-20
Current Account	167.5 JPY Billion	Jun-20
Current Account to GDP	3.6 %	Dec-19
External Debt	512,403 JPY Billion	March-20

Sumber: Tradingeconomics, 2020

Berdasarkan indikator bisnis, Jepang masih mengalami tantangan dari kepercayaan baik dari konsumen dan perusahaan. Indikator *business confidence* Jepang menurun tajam dari -8 menjadi -34 pada bulan Juni 2020. Berbeda halnya dengan kepercayaan bisnis pelaku usaha, indikator kepercayaan di sektor industri justru meningkat dibandingkan bulan sebelumnya menjadi 45,2 indeks poin. Hal ini

menunjukkan bahwa sektor industri masih optimis adanya perbaikan ekonomi kedepannya.

Sama halnya dengan kondisi di sektor industri, konsumen di Jepang juga optimis bahwa perekonomian akan semakin membaik ditunjukkan oleh meningkatnya indikator *consumer confidence*. Indikator *consumer confidence* naik dari 28,4 poin pada bulan Juni 2020 menjadi 29,5 poin pada bulan Juli 2020. Penjualan bulanan pada bulan Juni 2020 juga meningkat signifikan dibanding bulan sebelumnya sekitar 13,1%. Secara nominal pengeluaran rumah tangga masih cenderung tinggi sebesar JPY 291.687 Miliar. Jumlah *consumer credit* tercatat sebesar JPY 318.095 Miliar. Tingkat *saving* di Jepang juga masih cenderung tinggi sebesar 62,1% dari total income konsumen. Sementara, tingkat suku bunga pinjaman tetap rendah sebesar 1.0%.

Sejalan dengan kondisi di pasar retail, pasar property Jepang juga menunjukkan pelemahan. Di pasar perumahan dimana indikator housing start cenderung menurun lebih dalam menjadi -12,8% pada bulan Juni 2020. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini konsumen Jepang lebih banyak menjual propertinya dibandingkan membeli properti yang baru. Sejalan dengan permintaan di pasar perumahan yang menurun, permintaan akan konstruksi pun menurun secara signifikan. Persentase construction order menurun signifikan sebesar -13,4% pada bulan Juni 2020. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar perumahan di Jepang masih mengalami banyak tantangan untuk tumbuh.

Tabel 1.4. Indikator Bisnis di Pasar Jepang

Business	Nilai/Persentase/Point	Periode
Business Confidence	-34 Index Points	Jun-20
Manufacturing PMI	45.2	Jul-20
Consumer	Nilai/Persentase/Point	Periode
Consumer Confidence	29.5 Index Points	Jul-20
Retail Sales MoM	13.10 %	Jun-20
Retail Sales YoY	-2.0 %	Jun-20
Household Spending	-1.2 %	Jun-20
Consumer Spending	291,686.9 JPY Billion	March-20
Disposable Personal Income	843.8 JPY Thousand	Jun-20
Personal Savings	62.1 %	Jun-20
Bank Lending Rate	1.0 %	Jun-20
Consumer Credit	318,095 JPY Billion	March-20
Gasoline Prices	1.26 USD/Liter	Jul-20
Households Debt To Gdp	59 % of GDP	Dec-19
Housing	Nilai/Persentase/Point	Periode
Housing Starts	-12.8 %	Jun-20
Construction Orders	-13.4 %	Jun-20

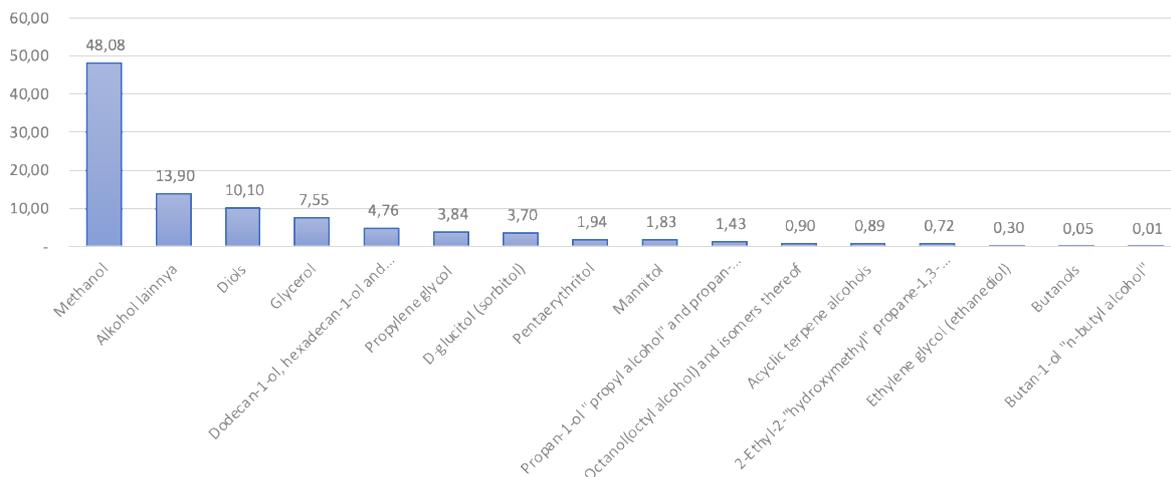
Sumber: Tradingeconomics, 2020

BAB II PELUANG PASAR

2.1. TREND PRODUK

Alkohol (HS 2905) merupakan salah satu bahan kimia organik yang dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai industri, contohnya industri bahan bakar, tekstil, kosmetik dan produk farmasi. Jenis alkohol yang kerap mendominasi pasar Jepang yakni Methanol.

Produk methanol memiliki pangsa sebesar 48,1% terhadap total impor produk alkohol di pasar Jepang. Kegunaannya yang beragam terutama untuk industri-industri di Jepang mendorong tingkat permintaan yang lebih dibandingkan produk alkohol lainnya. Selain methanol, diols dan glycerol juga memiliki pangsa yang cukup besar masing-masing sebesar 10,1% dan 7,6%. Diols banyak digunakan untuk digunakan dalam industri makanan dan obat-obatan, serta produk antibeku yang relatif tidak beracun. Sementara, gliserol banyak digunakan untuk pembuatan kosmetik, pelarut untuk obat, dan pelumas. Selain itu, gliserol digunakan sebagai bahan baku plastik, serat dan hasil nitrasi gliserol akan menghasilkan gliseril trinitrat (nitrogliserin) yang digunakan sebagai bahan peledak.



Gambar 2.1. Pangsa Impor Produk Alkohol di Pasar Jepang Tahun 2019

Sumber: ITC Trademap, 2020

Industri metanol Jepang masih dalam tahap awal dan hanya menyumbang sekitar tujuh persen dari keseluruhan produksi metanol di Asia-Pasifik. Jepang mengimpor sebagian besar stok metanolnya karena jumlah yang diproduksi di dalam negeri hampir tidak dapat memenuhi kebutuhan lengkapnya. Permintaan di Jepang menunjukkan pertumbuhan yang kuat selama 10 tahun terakhir didorong oleh kondisi ekonomi Jepang sangat terkonsentrasi pada sektor manufaktur elektronik dan otomotif, yang keduanya mengonsumsi turunan hilir metanol dalam proses manufakturnya. Namun, perpindahan sebagian besar produksi metanol ke China, karena biaya operasional yang lebih rendah, telah mempengaruhi permintaan Jepang untuk metanol dan tampaknya akan terus berlanjut di waktu-waktu mendatang.

Industri metanol adalah salah satu industri yang paling dinamis dan berkontribusi di dunia dengan menghasilkan molekul kimia dasar yang menyentuh kehidupan sehari-hari dengan berbagai cara. Dari bahan kimia dasar pembangun cat, pelarut, dan plastik, hingga aplikasi inovatif dalam energi, bahan bakar transportasi,

dan sel bahan bakar, metanol adalah komoditas utama dan bagian integral dari ekonomi global. Saat ini, cenderung tidak ada fasilitas untuk produksi metanol di Jepang. Dua pendorong permintaan terbesar metanol adalah untuk pencampuran bensin, dan metanol-ke-olefin (MTO) dan metanol-ke-propilena (MTP). Metanol dan turunan kimianya secara tradisional digunakan dalam berbagai produk industri dan konsumen.

2.2. STRUKTUR PASAR

Jepang masuk ke dalam sepuluh besar negara importir alkohol terbesar di dunia. Pada tahun 2019, pangsa pasar Jepang sebesar 3,1% atau dengan nilai USD 1,1 miliar. Kondisi ini di tahun sebenarnya cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai USD 1,4 miliar. Kendati demikian, impor alkohol di pasar Jepang masih menunjukkan tren yang meningkat. Selama periode tahun 2015-2019, impor alkohol di pasar Jepang meningkat rata-rata sebesar 5,7% per tahun. Selain Jepang, pasar China, Belanda dan Korea Selatan juga dirasakan masih kuat.

Hampir setengah dari impor alkohol Jepang berasal dari kelompok methanol. Pangsa pasar untuk kelompok ini sebesar 48,8% pada tahun 2019. Kelompok lain yang memiliki pangsa yang cukup besar yakni Diols dan Glicerol.

Tabel 2.1. Impor Produk Alkohol di Pasar Jepang Menurut Jenisnya

Kelompok Produk	Nilai: USD Juta					Pertumbuhan 2019/2018	Tren 2015-2019	Pangsa 2019
	2015	2016	2017	2018	2019			
Total	1.029,4	892,5	1.113,3	1.450,3	1.065,2	-26,6	5,7	100,0
Methanol	541,9	398,6	594,7	777,5	512,1	-34,1	5,7	48,1
Diols	111,5	96,4	101,3	133,9	107,5	-19,7	2,6	10,1
Glycerol	55,2	62,5	71,8	75,7	80,4	6,2	9,9	7,5
Dodecan-1-ol, hexadecan-1-ol and octadecan-1-ol	59,1	77,5	69,5	81,2	50,7	-37,5	-2,5	4,8
Propylene glycol	34,1	31,4	36,7	45,6	40,9	-10,3	7,6	3,8
D-glucitol (sorbitol)	34,2	39,7	35,3	36,2	39,4	9,0	2,0	3,7
Pentaerythritol	3,2	3,4	15,0	18,2	20,6	13,6	72,0	1,9
Mannitol	13,2	14,5	14,8	17,2	19,5	13,3	9,9	1,8
Propan-1-ol "propyl alcohol" and propan-2-ol "isopropyl alcohol"	17,7	15,9	15,3	16,9	15,2	-9,8	-2,3	1,4
Octanol(octyl alcohol) and isomers thereof	13,5	9,0	10,9	10,0	9,6	-4,3	-5,5	0,9
Acyclic terpene alcohols	6,6	7,9	8,7	13,8	9,5	-31,7	13,7	0,9
2-Ethyl-2-"hydroxymethyl" propane-1,3-diol "trimethylolpropane"	6,9	7,4	7,1	7,2	7,7	6,9	1,8	0,7
Ethylene glycol (ethanediol)	3,1	4,5	3,3	5,8	3,2	-44,4	3,0	0,3
Butanols	3,5	2,8	8,0	1,2	0,6	-52,7	-35,5	0,1
Butan-1-ol "n-butyl alcohol"	0,4	0,9	0,6	0,2	0,1	-17,8	-31,3	0,0
Alkohol lainnya	125,3	120,3	120,5	209,8	148,0	-29,4	9,3	13,9

Sumber: ITC Trademap, 2020

Metanol adalah bahan penting yang digunakan untuk menghasilkan ratusan barang industri dan konsumen sehari-hari. Ini juga merupakan bahan bakar alternatif yang hemat biaya. Juga dikenal sebagai metil alkohol, metanol adalah bahan kimia cair bening yang larut dalam air dan mudah terurai secara hayati. Metanol adalah bahan bakar biodegradable dengan pembakaran bersih. Semakin banyak, keuntungan lingkungan dan ekonomi metanol menjadikannya bahan bakar alternatif yang menarik untuk menggerakkan kendaraan, kapal, dan boiler industri serta memasak makanan dan pemanas rumah. Metanol digunakan untuk menghasilkan turunan kimia lainnya, yang selanjutnya digunakan untuk menghasilkan produk

sehari-hari, seperti bahan bangunan, busa, resin, plastik, cat, poliester, dan berbagai produk kesehatan dan farmasi.

Impor methanol (HS 290511) tercatat USD 512,1 juta di tahun 2019 dan memiliki pangsa sebesar 48,1% dari total impor alkohol pasar Jepang. Selain memiliki pangsa yang masih besar, pertumbuhan impor produk di jangka panjang pun positif. Selama lima tahun terakhir, impor produk ini meningkat secara konsisten dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,7% per tahun. Namun dibandingkan tahun sebelumnya, nilai impor justru menurun sebesar 34,1%. Pasar Jepang sendiri termasuk ke dalam lima negara importir terbesar untuk produk ini. Pemain terbesar dalam pasar methanol Jepang terutama didominasi oleh Arab Saudi dan Amerika Serikat yang memiliki pangsa pasar masing-masing sebesar 54,1% dan 16,4%. Selain memiliki porsi pangsa yang besar, tren impor dari kedua negara tersebut masih menunjukkan angka yang positif dan signifikan. Sebagian besar negara supplier menunjukkan tren pasokan yang positif, namun Trinidad and Tobago dan Qatar mempunyai potensi untuk menjadi pemasok utama mengingat tren impor dari kedua negara ini naik signifikan. Indonesia berada di urutan sembilan supplier produk methanol di pasar Jepang dengan pangsa sebesar 0,3%. Kendati demikian, sejak lima tahun terakhir impor dari Impor terus mengalami penurunan. Bahkan di tahun 2018, Indonesia sempat menyeting ekspor methanol ke Jepang.

Tabel 2.2. Impor Methanol di Pasar Jepang Menurut Negara Pemasok

No	Negara Supplier	Nilai: USD Juta					Pertumbuhan 2019/2018	Tren 2015-2019	Pangsa 2019
		2015	2016	2017	2018	2019			
Total Impor HS 290511		541,9	398,6	594,7	777,5	512,1	-34,1	5,7	100,0
1	Saudi Arabia	331,3	220,7	345,6	439,1	277,3	-36,8	3,4	54,1
2	United States of America	0,7	44,6	56,5	109,3	84,2	-23,0	181,3	16,4
3	Trinidad and Tobago	19,2	25,2	78,4	68,1	62,0	-9,0	39,7	12,1
4	Malaysia	47,2	39,4	43,3	49,4	35,6	-28,0	-3,3	6,9
5	Venezuela, Bolivarian Rep	0,0	1,5	4,2	12,7	21,3	68,4	0,0	4,2
6	Qatar	5,8	5,7	11,0	11,8	16,6	40,4	33,0	3,2
7	Brunei Darussalam	5,9	8,3	11,8	14,5	7,7	-46,9	11,4	1,5
8	Oman	13,2	8,2	15,7	14,4	5,4	-62,5	-11,3	1,1
9	Indonesia	11,8	2,5	6,3	0,0	1,6	39400,0	-64,8	0,3
10	Germany	0,0	0,1	0,1	0,0	0,3	418,4	47,8	0,0
Subtotal (10 Negara)		435,1	356,1	572,8	719,5	512,0	-28,8	10,8	100,0
Lainnya		106,9	42,5	21,8	58,0	0,1	-99,8	-72,5	0,0

Sumber: ITC Trademap, 2020

Selain Methanol, Diols juga merupakan produk alcohol yang memiliki pangsa yang cukup besar. Impor diols (HS 290539) tercatat USD 107,5 juta di tahun 2019 dan memiliki pangsa sebesar 10,1% dari total impor alkohol pasar Jepang. Sekitar satu per tiga impor diols dipasok oleh Jerman. Selain memiliki pangsa yang besar, impor diols dari Jerman juga masih meningkat rata-rata sebesar 12,9% per tahun selama 2015-2019. Pemasok utama lainnya adalah Amerika Serikat (pangsa 29,5%); Taiwan (pangsa 18,5%); RRT (pangsa 7,1%) dan Korea Selatan (pangsa 3,9%). Indonesia di tahun ini tidak memasok produk diols ke pasar Jepang. Impor diols dari Indonesia pernah dilakukan pada tahun 2018 dengan nilai sebesar USD 58 ribu.

Diol polikarbonat, salah satu turunan diols, memiliki stabilitas hidrolitik yang sangat baik & penyerapan air yang rendah, ketahanan minyak & bahan kimia yang tinggi, kemampuan cuaca, ketahanan UV, sifat mekanik yang superior, daya tahan yang sangat baik, retensi kilap yang ditingkatkan, dan stabilitas yang luar biasa, antara lain. Segmen kulit sintesis adalah aplikasi pasar diol Polikarbonat terbesar dan paling

cepat berkembang. Peningkatan penggunaan kulit sintetis di antara aplikasi otomotif, tekstil, alas kaki, dan tas, akan mendorong pertumbuhan pasar.

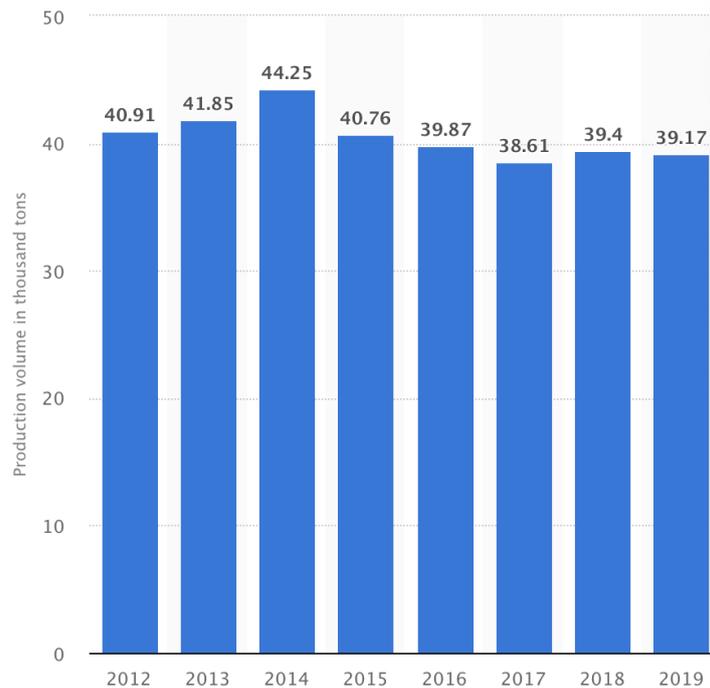
Tabel 2.3. Impor Diols di Pasar Jepang Menurut Negara Pemasok

No	Negara Supplier	Nilai: USD Juta					Pertumbuhan 2019/2018	Tren 2015-2019	Pangsa 2019
		2015	2016	2017	2018	2019			
	Total Impor HS 290539	111,5	96,4	101,3	133,9	107,5	-19,7	2,6	100,0
1	Germany	20,7	27,9	28,2	36,0	33,5	-7,1	12,9	31,1
2	United States of America	25,3	24,2	31,6	39,1	31,7	-18,9	9,8	29,5
3	Taipei, Chinese	30,3	19,6	16,1	25,1	19,9	-20,6	-5,7	18,5
4	China	5,1	5,8	8,0	11,1	7,7	-31,0	15,6	7,1
5	Korea, Republic of	13,9	6,9	3,8	4,8	4,2	-13,4	-24,2	3,9
6	Thailand	3,6	3,3	6,9	7,9	3,4	-57,2	7,7	3,2
7	Netherlands	0,1	1,1	0,7	3,1	2,2	-27,5	114,5	2,1
8	India	0,6	1,1	1,1	2,2	1,8	-18,6	34,4	1,7
9	Sweden	0,8	0,6	0,8	1,0	0,8	-14,5	4,3	0,8
10	Italy	0,0	0,0	0,0	1,0	0,6	-37,6	0,0	0,6
	Subtotal (10 Negara)	100,4	90,5	97,2	131,4	105,9	-19,4	4,9	98,5
	Lainnya	11,1	5,9	4,0	2,5	1,7	-32,2	-37,4	1,5

Sumber: ITC Trademap, 2020

Selanjutnya untuk produk glycerol (HS 290545), aplikasinya juga beragam di pasar Jepang. Gliserol terutama berguna dalam pembuatan sabun. Selain itu, produk ini juga banyak digunakan dalam aplikasi farmasi sebagai agen pengikat tablet, untuk memberikan pelumasan dan sebagai pencahar. Gliserol juga berguna sebagai pengobatan untuk luka bakar, gigitan, luka, dan psoriasis. Gliserol adalah humektan; oleh karena itu, digunakan dalam pelembab. Gliserol digunakan sebagai bahan dalam produk yang digunakan sehari-hari seperti pasta gigi, krim cukur, produk perawatan rambut, obat kumur, dll. Dalam industri makanan, glyserol digunakan sebagai pemanis dan pelarut yang merupakan gula alkohol, sehingga digunakan dalam makanan, bukan hanya gula untuk memberikan rasa manis, namun juga memiliki kalori rendah dibandingkan dengan gula (27 kalori per sendok teh), jadi itu adalah alternatif yang baik untuk gula. Gliserol digunakan untuk memproduksi bubuk senjata dan berbagai bahan peledak. Nitrogliserin adalah bahan peledak yang diproduksi menggunakan gliserol.

Produksi gliserol di Jepang cukup besar. Pada tahun 2019, produksi tercatat 39,2 ribu ton, menurun tipis dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 39,4 ribu ton. Di Jepang, peneliti dari Tokyo Tech dan Taiwan Tech baru-baru ini menemukan cara yang efisien untuk memanfaatkan kelebihan gliserol dengan baik. Sementara konversi elektrokimia gliserol menjadi senyawa organik lain yang lebih berharga, seperti dihidroksiaseton (DHA), telah dipelajari selama bertahun-tahun, pendekatan yang ada memerlukan penggunaan logam mulia, yaitu platinum, emas, dan perak. Karena penggunaan logam ini mewakili 95% dari keseluruhan biaya konversi gliserol menjadi DHA.



Gambar 2.2. Produksi Glycerol di Pasar Jepang Tahun 2019

Sumber: Statista, 2020

Dikarenakan luasnya pemanfaatan gliserol, selain memiliki produksi yang cukup besar, Jepang juga kerap melakukan impor gliserol. Impor Gliserol pada tahun 2019 mencapai USD 80,4 USD, meningkat 6,2% dibandingkan tahun lalu. Selain mengalami peningkatan jangka pendek, tren impor gliserol di pasar Jepang juga masih positif dan cukup signifikan. Rata-rata peningkatan impor gliserol tersebut sebesar 9,9% per tahun selama tahun 2015-2019. Berdasarkan negara asal, Malaysia dan Indonesia mendominasi pasokan gliserol di pasar Jepang. Kedua negara pemasok tersebut masing-masing memiliki pangsa sebesar 39,8% dan 30,4%. Selain itu, selama lima tahun terakhir pasokan dari kedua negara tersebut juga semakin meningkat. Rata-rata peningkatan impor gliserol lima tahunan (periode 2015-2019) dari Malaysia tercatat 9,1% per tahun, sementara dari Indonesia sebesar 31,0% per tahun. Selain Malaysia dan Indonesia, negara impor dari Filipina juga memiliki pangsa yang cukup besar yakni 26,1%. Kendati demikian tren impor dari Filipina justru menurun setiap tahunnya. Adapun negara supplier lainnya seperti Thailand, Korea, Jerman, India dan RRT hanya memberikan kontribusi yang rendah.

Tabel 2.4. Impor Glycerol di Pasar Jepang Menurut Negara Pemasok

No	Negara Supplier	Nilai: USD Juta					Pertumbuhan	Tren	Pangsa
		2015	2016	2017	2018	2019	2019/2018	2015-2019	2019
Total Impor HS 290545		55,2	62,5	71,8	75,7	80,4	6,2	9,9	100,0
1	Malaysia	24,6	27,0	29,5	38,0	32,0	-15,8	9,1	39,8
2	Indonesia	10,0	11,9	16,6	29,9	24,4	-18,4	31,0	30,4
3	Philippines	18,6	21,5	23,0	3,8	20,9	448,0	-13,8	26,1
4	Thailand	0,7	1,0	1,7	2,7	2,0	-27,8	36,1	2,5
5	Korea, Republic of	0,3	0,2	0,3	0,6	0,4	-38,3	11,6	0,4
6	Germany	0,4	0,2	0,0	0,1	0,2	196,7	-24,4	0,2
7	India	0,2	0,2	0,4	0,4	0,1	-68,2	-0,1	0,2
8	China	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	116,9	1,3	0,2
9	Canada	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	247,2	0,0	0,2
10	Switzerland	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	750,0	0,0	0,1
Subtotal (10 Negara)		55,0	62,1	71,7	75,7	80,3	6,2	10,0	99,9
Lainnya		0,3	0,4	0,1	0,0	0,1	107,1	-43,1	0,1

Sumber: ITC Trademap, 2020

Produk *Dodecan-1-ol*, *hexadecan-1-ol* and *octadecan-1-ol* (HS 290517) juga masuk ke dalam kelompok alkohol atau biasa disebut Lauryl Alcohol, Cetyl Alcohol, dan Steary Alcohol. Kelompok produk tersebut memiliki nilai impor sebesar USD 50,7 Juta atau dengan pangsa sebesar 4,8% terhadap total impor alkohol di pasar Jepang. Kendati demikian, nilai impor tersebut terus mengalami penurunan baik dibandingkan tahun sebelumnya maupun pada posisi lima tahun yang lalu. Malaysia merupakan pemasok utama kelompok produk ini di pasar Jepang. Bahkan pangsa impor dari Malaysia mencapai 81,2%. Walaupun memiliki pangsa yang tinggi, namun sejak lima tahun terakhir impor dari Malaysia kerap mengalami penurunan rata-rata sebesar 7,0% per tahun. Adapun Indonesia berada di posisi kedua dengan pangsa sebesar 13,0%. Kendati memiliki pangsa yang jauh lebih rendah dibandingkan Malaysia, namun setiap tahunnya impor dari Indonesia meningkat signifikan sebesar 28,9% per tahun selama 2015-2019. Selain Malaysia dan Indonesia, terdapat pemasok lainnya seperti India, Jerman, RRT, Perancis, Thailand dan Amerika Serikat. Namun, pangsa beberapa negara tersebut masih cukup rendah.

Tabel 2.5. Impor Lauryl Alcohol, Cetyl Alcohol, dan Steary Alcohol di Pasar Jepang Menurut Negara Pemasok

No	Negara Supplier	Nilai: USD Juta					Pertumbuhan	Tren	Pangsa
		2015	2016	2017	2018	2019	2019/2018	2015-2019	2019
Total Impor HS 290517		59,1	77,5	69,5	81,2	50,7	-37,5	-2,5	100,0
1	Malaysia	53,6	71,6	59,4	58,5	41,2	-29,5	-7,0	81,2
2	Indonesia	3,0	3,2	7,2	8,5	6,6	-22,3	28,9	13,0
3	India	1,5	1,3	1,4	2,0	1,7	-16,7	7,9	3,4
4	Germany	0,2	0,4	0,7	0,5	0,5	16,6	23,0	1,1
5	China	0,4	0,6	0,5	0,3	0,3	2,1	-5,8	0,7
6	France	0,0	0,0	0,0	0,0	0,2	0,0	0,0	0,4
7	Thailand	0,4	0,4	0,3	0,1	0,1	-44,8	-34,8	0,2
8	United States of America	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	116,7	47,9	0,1
9	Switzerland	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
10	Philippines	0,0	0,0	0,0	11,2	0,0	-100,0	0,0	0,0

Sumber: ITC Trademap, 2020

Produk lainnya yakni Propylene Glycol (HS 290532) yang memiliki pangsa sebesar 3,8% (nilai: USD 40,9 Juta). Walaupun mengalami penurunan dalam jangka

pendek (-10,3%), namun tren impor masih positif (7,6% per tahun selama 2015-2019). Thailand merupakan pemasok utama di pasar Propylene Glycol Jepang dengan pangsa sebesar 52,1%. Adapun RRT, Korea Selatan dan Singapura berada di posisi kedua, ketiga dan keempat pemasok Propylene Glycol terbesar di Jepang dengan pangsa masing-masing sebesar 21,1%, 12,7% dan 9,7%. Selain memiliki pangsa yang besar, selama lima tahun terakhir nilai impor dari keempat negara pemasok ini pun masih tumbuh signifikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa posisi keempat negara tersebut di pasar Jepang masih cukup kuat. Namun, Indonesia sendiri belum mampu masuk ke dalam pasar ini.

Tabel 2.6. Impor Propylene Glycol di Pasar Jepang Menurut Negara Pemasok

No	Negara Supplier	Nilai: USD Juta					Pertumbuhan	Tren	Pangsa
		2015	2016	2017	2018	2019	2019/2018	2015-2019	2019
Total Impor HS 290532		34,1	31,4	36,7	45,6	40,9	-10,3	7,6	100,0
1	Thailand	21,8	20,9	21,5	22,9	21,3	-7,0	0,4	52,1
2	China	4,7	6,4	8,8	12,4	8,6	-30,5	20,5	21,1
3	Korea, Republic of	1,0	1,1	1,0	4,2	5,2	23,1	59,2	12,7
4	Singapore	3,0	2,4	4,7	5,2	4,0	-23,7	13,7	9,7
5	United States of America	2,9	0,3	0,5	0,5	1,0	90,6	-14,3	2,4
6	Israel	0,0	0,1	0,1	0,1	0,3	319,2	59,8	0,8
7	Belgium	0,1	0,1	0,1	0,2	0,3	81,6	17,9	0,7
8	Netherlands	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	0,0	0,2
9	Germany	0,2	0,0	0,0	0,0	0,1	288,2	-27,4	0,2
10	Taipei, Chinese	0,0	0,0	0,0	0,0	0,1	67,7	29,9	0,1
Subtotal (10 Negara)		33,9	31,4	36,7	45,5	40,9	-10,3	7,7	99,9
Lainnya		0,2	0,0	0,0	0,1	0,1	-18,9	-16,2	0,1

Sumber: ITC Trademap, 2020

Produk alkohol lain yang masih memiliki potensi yang cukup besar yakni D-glucitol (HS 290544) atau biasa disebut dengan sorbitol. Impor D-glucitol pada tahun 2019 mencapai USD 39,4 USD, meningkat 9,0% dibandingkan tahun lalu. Selain mengalami peningkatan jangka pendek, tren impor D-glucitol di pasar Jepang juga masih positif dan cukup signifikan. Rata-rata peningkatan impor D-glucitol tersebut sebesar 2,0% per tahun selama tahun 2015-2019. Berdasarkan negara asal, Indonesia dan RRT mendominasi pasokan sorbitol di pasar Jepang. Kedua negara pemasok tersebut masing-masing memiliki pangsa sebesar 39,8% dan 28,9%. Impor dari Indonesia mengalami tren negative, sementara dari RRT semakin tumbuh setiap tahunnya. Rata-rata penurunan impor sorbitol lima tahunan (periode 2015-2019) dari Indonesia tercatat 4,3% per tahun, sementara impor dari RRT selalu mengalami kenaikan sebesar 10,9% per tahun. Selain Malaysia dan Indonesia, negara impor dari Jerman juga memiliki pangsa yang cukup besar yakni 18,9%. Adapun negara supplier lainnya seperti Thailand, Perancis, Korea, dan India memberikan kontribusi di kisaran 0,2% - 9,7%.

Tabel 2.7. Impor D-glucitol di Pasar Jepang Menurut Negara Pemasok

No	Negara Supplier	Nilai: USD Juta					Pertumbuhan	Tren	Pangsa
		2015	2016	2017	2018	2019	2019/2018	2015-2019	2019
	Total Impor HS 290544	34,2	39,7	35,3	36,2	39,4	9,0	2,0	100,0
1	Indonesia	16,9	17,1	13,3	12,7	15,7	23,3	-4,3	39,8
2	China	7,3	10,6	10,5	12,2	11,4	-6,9	10,9	28,9
3	Germany	5,7	7,6	7,0	6,8	7,5	10,5	4,3	18,9
4	Thailand	3,5	3,4	3,5	3,6	3,8	7,6	2,6	9,7
5	France	0,7	0,8	0,9	0,8	0,9	18,8	4,5	2,4
6	Korea, Republic of	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	-15,9	-6,6	0,2
7	India	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1	-5,6	0,0	0,1
8	United States of America	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0	233,3	-50,5	0,0

Sumber: ITC Trademap, 2020

Produk lainnya yakni Pentaerythritol (HS 290542) yang memiliki pangsa sebesar 1,9% di tahun 2019 atau dengan nilai sebesar USD 20,6 Juta. Walaupun memiliki pangsa yang tidak besar, namun pertumbuhan dan tren impor masih positif (72,0% per tahun selama 2015-2019). Swedia merupakan pemasok utama di pasar Pentaerythritol Jepang dengan pangsa sebesar 57,7%. Adapun Taiwan dan RRT berada di posisi kedua dan ketiga Pentaerythritol terbesar di Jepang dengan pangsa masing-masing sebesar 24,4% dan 16,5%. Selain memiliki pangsa yang besar, selama lima tahun terakhir nilai impor dari ketiga negara pemasok ini pun masih tumbuh signifikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa posisi ketiga negara tersebut di pasar Jepang masih cukup kuat. Namun, Indonesia sendiri belum mampu masuk ke dalam pasar ini.

Tabel 2.8. Impor Pentaerythritol di Pasar Jepang Menurut Negara Pemasok

No	Negara Supplier	Nilai: USD Juta					Pertumbuhan	Tren	Pangsa
		2015	2016	2017	2018	2019	2019/2018	2015-2019	2019
	Total Impor HS 290542	3,2	3,4	15,0	18,2	20,6	13,6	72,0	100,0
1	Sweden	0,3	0,2	8,2	10,8	11,9	10,9	203,3	57,7
2	Taipei, Chinese	1,7	2,2	3,9	3,8	5,0	31,0	30,8	24,4
3	China	0,6	0,9	2,8	3,3	3,4	2,1	60,9	16,5
4	Germany	0,0	0,0	0,1	0,2	0,3	15,6	0,0	1,4
5	Russian Federation	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
6	Korea, Republic of	0,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0

Sumber: ITC Trademap, 2020

Produk Mannitol (HS 290543) juga memiliki potensi yang cukup besar di pasar Jepang. Pada tahun 2019, nilai impor produk ini mencapai USD 19,5 juta, meningkat cukup tinggi sebesar 13,3% dibandingkan tahun sebelumnya. Setiap tahunnya, impor Mannitol meningkat rata-rata sebesar 9,9% per tahun. Perancis menguasai pasar Mannitol Jepang dengan pangsa sebesar 63,4%. Selain itu, pertumbuhan impor dari Perancis baik jangka pendek maupun jangka panjang masih cukup tinggi. Selama periode tahun 2015-2019, nilai impor dari Perancis meningkat rata-rata sebesar 12,5% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa posisi Perancis cukup sulit untuk digeser di pasar ini. Negara pemasok lainnya yang perlu diwaspadai yakni Jerman dan Amerika Serikat mengingat impor dari kedua negara ini cukup konsisten meningkat setiap tahunnya. Adapun Indonesia belum mampu masuk ke pasar ini.

Tabel 2.9. Impor Mannitol di Pasar Jepang Menurut Negara Pemasok

No	Negara Supplier	Nilai: USD Juta					Pertumbuhan 2019/2018	Tren 2015-2019	Pangsa 2019
		2015	2016	2017	2018	2019			
Total Impor HS 290543		13,2	14,5	14,8	17,2	19,5	13,3	9,9	100,0
1	France	7,0	7,9	8,1	8,3	12,4	49,6	12,5	63,4
2	Germany	1,8	2,7	2,3	2,8	3,8	34,5	16,2	19,3
3	Brazil	3,4	2,7	2,8	3,4	2,9	-15,9	-1,4	14,7
4	United States of America	0,0	0,0	0,0	0,1	0,3	237,3	142,9	1,8
5	China	0,7	0,9	1,5	2,1	0,2	-92,4	-19,5	0,8
6	Belgium	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
7	Italy	0,2	0,3	0,1	0,6	0,0	-100,0	0,0	0,0
8	Spain	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
9	Thailand	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0

Sumber: ITC Trademap, 2020

Impor Propan-1-ol "propyl alcohol" and propan-2-ol "isopropyl alcohol" (HS 290512) Jepang tercatat USD 15,2 juta di tahun 2019, menurun 9,8% dibanding tahun sebelumnya. Selain itu, nilai impor juga terus mengalami penurunan rata-rata sebesar 2,3% per tahun. Amerika Serikat merupakan pemasok utama di pasar Propyl Alcohol dan Isopropyl Alcohol Jepang dengan pangsa sebesar 30,1%. Adapun Afrika Selatan, Taiwan, dan Singapura berada di posisi kedua, ketiga dan keempat Propyl Alcohol dan Isopropyl Alcohol terbesar di Jepang dengan pangsa masing-masing sebesar 24,7%, 22,1%, dan 11,6. Selain memiliki pangsa yang besar, selama lima tahun terakhir nilai impor dari keempat negara pemasok ini pun masih tumbuh signifikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa posisi keempat negara tersebut di pasar Jepang masih cukup kuat. Namun, Indonesia sendiri belum mampu masuk ke dalam pasar ini. Indonesia sempat masuk ke pasar ini pada tahun 2017 dengan memasok sebesar USD 10 ribu produk Propyl Alcohol dan Isopropyl Alcohol. Namun, kedepannya pasokan dari Indonesia terhenti.

Tabel 2.10. Impor Propyl Alcohol dan Isopropyl Alcohol di Pasar Jepang Menurut Negara Pemasok

No	Negara Supplier	Nilai: USD Juta					Pertumbuhan 2019/2018	Tren 2015-2019	Pangsa 2019
		2015	2016	2017	2018	2019			
Total Impor HS 290512		17,7	15,9	15,3	16,9	15,2	-9,8	-2,3	100,0
1	United States of America	3,7	3,9	5,4	6,1	4,6	-24,3	9,1	30,1
2	South Africa	2,7	3,0	2,9	3,5	3,8	6,5	8,7	24,7
3	Taipei, Chinese	2,0	2,0	2,6	3,1	3,4	8,9	15,7	22,1
4	Singapore	4,0	0,5	2,6	3,3	1,8	-45,8	2,0	11,6
5	China	3,1	3,3	1,0	0,9	1,0	12,2	-30,3	6,5
6	Korea, Republic of	0,0	0,0	0,0	0,0	0,7	14380,0	0,0	4,8
7	France	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	-10,0	0,0	0,1
8	Germany	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	200,0	-3,9	0,1
9	Canada	0,0	0,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
10	Indonesia	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
Subtotal (10 Negara)		15,6	13,6	14,3	16,8	15,2	-9,7	1,6	100,0
Lainnya		2,1	2,2	0,9	0,0	0,0	-96,8	-85,9	0,0

Sumber: ITC Trademap, 2020

Impor Octanol atau octyl alcohol (HS 290516) di pasar Jepang terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Di tahun 2019, nilai impor tercatat USD 9,6 juta, menurun sebesar 4,3% (yoy). Selama lima tahun terakhir, nilai impor bahkan secara konsisten mengalami penurunan sebesar 5,5% per tahun. Pasar octyl alcohol Jepang didominasi oleh produk dari Indonesia dan Malaysia dimana masing-masing pangsa tercatat sebesar 46,9% dan 25,2%. Pasokan dari Indonesia masih cenderung aman

mengingat tren impor masih tumbuh positif. Sama halnya dengan kondisi pasar octyl alcohol secara keseluruhan, impor dari Malaysia ini justru terus mengalami penurunan. Bahkan, impor dari negara supplier lain seperti Thailand dan RRT juga mengalami penurunan. Hanya impor octyl alcohol dari Indonesia dan Amerika Serikat saja yang masih menunjukkan kenaikan.

Tabel 2.11. Impor Octyl Alcohol di Pasar Jepang Menurut Negara Pemasok

No	Negara Supplier	Nilai: USD Juta					Pertumbuhan 2019/2018	Tren 2015-2019	Pangsa 2019
		2015	2016	2017	2018	2019			
Total Impor HS 290516		13,5	9,0	10,9	10,0	9,6	-4,3	-5,5	100,0
1	Indonesia	2,7	3,7	5,5	5,9	4,5	-24,2	16,0	46,9
2	Malaysia	5,1	2,2	2,2	2,2	2,4	7,4	-13,7	25,2
3	Thailand	4,2	1,9	2,5	1,2	1,8	49,3	-19,4	18,7
4	United States of America	0,0	0,5	0,5	0,4	0,6	30,4	71,9	5,8
5	China	1,1	0,6	0,3	0,2	0,2	53,5	-36,1	2,5
6	Taipei, Chinese	0,0	0,0	0,1	0,0	0,1	157,7	0,0	0,7
7	India	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	-28,6	0,0	0,2
8	France	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	-100,0	0,0	0,0
9	Germany	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
10	Switzerland	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0

Sumber: ITC Trademap, 2020

Pada tahun 2019, nilai impor pasar Acyclic terpene alcohols (HS 290522) Jepang tercatat USD 9,5 juta, menurun tajam sebesar 31,7% dibandingkan tahun 2018 yang sebesar USD 13,8 juta. Kendati demikian selama lima tahun terakhir, nilai impor cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 13,7% per tahun. Lebih dari setengah pasar Acyclic terpene alcohols Jepang didominasi oleh pasokan dari Jerman (pangsa 31,5%), RRT (pangsa 30,3%) dan Amerika Serikat (pangsa 17,0%). RRT dan Amerika Serikat berpotensi menggeser posisi Jerman sebagai negara pemasok utama mengingat tren impor dari kedua tersebut menunjukkan peningkatan. Di sisi lain, Indonesia sebetulnya telah secara konsisten memasok produk Acyclic terpene alcohols di pasar Jepang pada periode 2015-2018 dengan nilai impor berkisar USD 16 ribu. Namun, pada akhirnya pada tahun 2019, Indonesia menghentikan pasokan ke pasar Jepang.

Tabel 2.12. Impor Acyclic Terpene Alcohols di Pasar Jepang Menurut Negara Pemasok

No	Negara Supplier	Nilai: USD Juta					Pertumbuhan 2019/2018	Tren 2015-2019	Pangsa 2019
		2015	2016	2017	2018	2019			
Total Impor HS 290522		6,6	7,9	8,7	13,8	9,5	-31,7	13,7	100,0
1	Germany	3,1	3,8	4,6	3,0	3,0	-1,4	-2,9	31,5
2	China	1,0	1,4	0,8	5,1	2,9	-43,6	42,3	30,3
3	United States of America	1,2	1,4	1,7	2,5	1,6	-35,4	11,8	17,0
4	Switzerland	0,9	1,0	1,0	1,2	0,9	-23,2	2,9	9,7
5	Malaysia	0,0	0,0	0,0	0,6	0,5	-16,2	0,0	5,3
6	Spain	0,1	0,2	0,2	0,2	0,2	15,2	22,1	2,4
7	India	0,1	0,1	0,2	1,0	0,2	-81,0	51,4	2,1
8	United Kingdom	0,0	0,0	0,0	0,1	0,1	16,9	60,1	1,0
9	Taipei, Chinese	0,1	0,0	0,1	0,1	0,1	-7,1	0,6	0,7
10	France	0,1	0,0	0,0	0,1	0,0	-70,5	-24,6	0,2
Subtotal (10 Negara)		6,5	7,9	8,7	13,8	9,5	-31,5	13,8	100,0
Lainnya		0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	-100,0	0,0	0,0

Sumber: ITC Trademap, 2020

Walaupun memiliki pangsa yang cukup rendah, impor 2-Ethyl-2-"hydroxymethyl" propane-1,3-diol "trimethylolpropane" (HS 290541) di pasar Jepang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Di tahun 2019, nilai impor tercatat USD 7,7 juta, menurun sebesar 6,9% (yoy). Selama lima tahun terakhir, nilai impor bahkan secara konsisten mengalami kenaikan sebesar 1,8% per tahun. Pasar Hydroxymethyl dan trimethylolpropane Jepang didominasi oleh produk dari Swedia dengan pangsa tercatat 74,1%. Pasokan dari Swedia masih cenderung aman mengingat tren impor masih tumbuh positif. Pasokan kedua terbesar impor berasal dari Jerman, namun nilai impor ini justru terus mengalami penurunan. Impor dari negara supplier lain seperti RRT dan Taiwan juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan setiap tahunnya.

Tabel 2.13. Impor Hydroxymethyl dan Trimethylolpropane di Pasar Jepang Menurut Negara Pemasok

No	Negara Supplier	Nilai: USD Juta					Pertumbuhan 2019/2018	Tren 2015-2019	Pangsa 2019
		2015	2016	2017	2018	2019			
Total Impor HS 290541		6,9	7,4	7,1	7,2	7,7	6,9	1,8	100,0
1	Sweden	4,4	4,9	5,2	5,5	5,7	2,8	6,2	74,1
2	Germany	1,6	1,5	1,4	1,0	1,4	38,2	-5,4	18,7
3	China	0,1	0,4	0,5	0,5	0,5	-4,4	38,6	6,8
4	Taipei, Chinese	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	-42,4	28,5	0,5
5	United States of America	0,8	0,5	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0

Sumber: ITC Trademap, 2020

Produk lainnya yakni Ethylene glycol atau Ethanediol (HS 290531) yang memiliki pangsa yang cukup rendah sebesar 0,3% (nilai: USD 3,2 Juta). Walaupun mengalami penurunan dalam jangka pendek (-44,4%), namun tren impor masih positif (3,0% per tahun selama 2015-2019). Arab Saudi merupakan pemasok utama di pasar Ethanediol Jepang dengan pangsa sebesar 56,7%. Adapun India berada di posisi kedua pemasok Ethanediol terbesar di Jepang dengan pangsa sebesar 22,7%. Selain memiliki pangsa yang besar, selama lima tahun terakhir nilai impor dari kedua negara pemasok ini pun masih tumbuh signifikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa posisi kedua negara tersebut di pasar Jepang masih cukup kuat. Namun, Indonesia sendiri belum mampu masuk ke dalam pasar ini.

Tabel 2.14. Impor Ethanediol di Pasar Jepang Menurut Negara Pemasok

No	Negara Supplier	Nilai: USD Juta					Pertumbuhan 2019/2018	Tren 2015-2019	Pangsa 2019
		2015	2016	2017	2018	2019			
Total Impor HS 290531		3,1	4,5	3,3	5,8	3,2	-44,4	3,0	100,0
1	Saudi Arabia	1,9	3,2	1,9	4,7	1,8	-61,3	3,0	56,7
2	India	0,2	0,3	0,6	0,5	0,7	37,2	31,6	22,7
3	United States of America	0,2	0,3	0,2	0,1	0,2	87,9	1,4	7,3
4	Taipei, Chinese	0,3	0,3	0,2	0,2	0,2	2,2	-9,7	5,7
5	Malaysia	0,3	0,2	0,3	0,1	0,1	14,6	-24,5	3,2
6	China	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	123,5	58,5	1,2
7	Israel	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	52,9	23,4	0,8
8	Thailand	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	-26,7	-2,4	0,7
9	Canada	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	-50,0	0,0	0,3
10	Netherlands	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	11,1	32,5	0,3
Subtotal (10 Negara)		2,9	4,3	3,2	5,7	3,2	-44,5	4,9	98,9
Lainnya		0,3	0,2	0,1	0,1	0,0	-37,9	-40,6	1,1

Sumber: ITC Trademap, 2020

Pada tahun 2019, nilai impor pasar Butanols (HS 290514) Jepang tercatat USD 0,6 juta, menurun tajam sebesar 52,7% dibandingkan tahun 2018 yang sebesar USD

1,2 juta. Selain itu, selama lima tahun terakhir, nilai impor pun cenderung menurun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 35,5% per tahun. Lebih dari setengah pasar Butanols Jepang didominasi oleh pasokan dari RRT (pangsa 52,4%), dan Taiwan (pangsa 25,3%). Tren impor dari RRT masih menunjukkan peningkatan per tahun selama 21,5% selama 2015-2019. Di sisi lain, impor dari Taiwan justru mengalami penurunan per tahun sebesar 2,1% pada periode yang sama.

Tabel 2.15. Impor Butanols di Pasar Jepang Menurut Negara Pemasok

No	Negara Supplier	Nilai: USD Juta					Pertumbuhan	Tren	Pangsa
		2015	2016	2017	2018	2019	2019/2018	2015-2019	2019
Total Impor HS 290514		3,5	2,8	8,0	1,2	0,6	-52,7	-35,5	100,0
1	China	0,2	0,2	5,8	0,4	0,3	-16,2	21,5	52,4
2	Taipei, Chinese	0,2	0,2	0,1	0,1	0,1	1,4	-2,1	25,3
3	Germany	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	-38,7	95,2	7,9
4	United States of America	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	6,9
5	Brazil	0,5	0,4	0,2	0,5	0,0	-93,6	-38,4	5,8
6	Malaysia	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	-57,1	0,0	1,0
7	Belgium	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,5
8	Korea, Republic of	2,7	2,0	0,9	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
9	Italy	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	-100,0	0,0	0,0
10	Saudi Arabia	0,0	0,0	0,0	0,1	0,0	-100,0	0,0	0,0
Subtotal (10 Negara)		3,5	2,8	7,1	1,2	0,6	-52,7	-35,5	99,8
Lainnya		0,0	0,0	0,9	0,0	0,0	-66,7	0,0	0,2

Sumber: ITC Trademap, 2020

Pada tahun 2019, nilai impor pasar N-butyl Alcohol (HS 290513) Jepang tercatat USD 0,1 juta, menurun tajam sebesar 17,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, selama lima tahun terakhir, nilai impor bahkan secara konsisten mengalami penurunan sebesar 31,3% per tahun. Lebih dari setengah pasar N-butyl Alcohol Jepang didominasi oleh pasokan dari Taiwan (pangsa 51,5%), dan Malaysia (pangsa 40,3%). Tren impor dari Taiwan masih menunjukkan peningkatan per tahun selama 2,7% selama 2015-2019. Di sisi lain, impor dari Malaysia justru mengalami penurunan per tahun sebesar 10,7% pada periode yang sama.

Tabel 2.16. Impor N-butyl Alcohol di Pasar Jepang Menurut Negara Pemasok

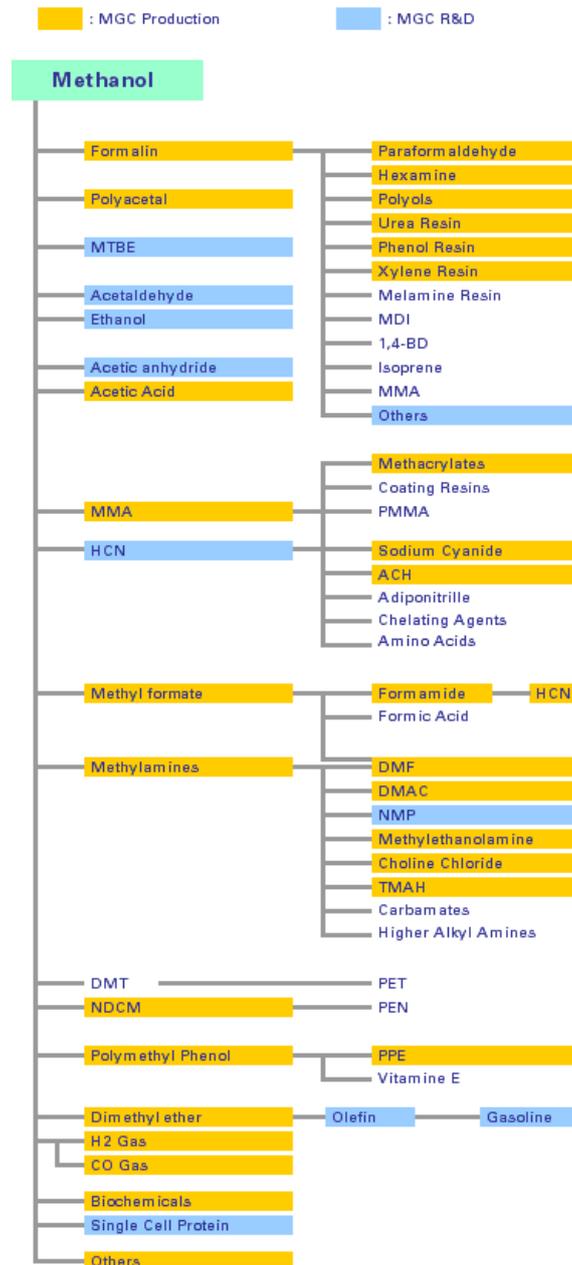
No	Negara Supplier	Nilai: USD Juta					Pertumbuhan	Tren	Pangsa
		2015	2016	2017	2018	2019	2019/2018	2015-2019	2019
Total Impor HS 290513		0,4	0,9	0,6	0,2	0,1	-17,8	-31,3	100,0
1	Taipei, Chinese	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	-27,4	2,7	51,5
2	Malaysia	0,0	0,7	0,5	0,1	0,1	-15,6	-10,7	40,3
3	Germany	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	80,0	0,0	6,7
4	China	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	1,5
5	India	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
6	United States of America	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0

Sumber: ITC Trademap, 2020

Dari sekian banyak produk pada kelompok alkohol, beberapa yang dirasakan masih potensial yakni methanol, diols, gliserol, propylene glycol, dan sorbitol. Tren impor dari beberapa produk tersebut masih positive di pasar Jepang. Adapun beberapa produk lain Pentaerythritol, Mannitol, Acyclic terpene alcohols, dan Ethadinols memiliki memiliki pangsa yang rendah.

2.3. SALURAN DISTRIBUSI

Saluran distribusi di Jepang telah mengalami konsolidasi substansial selama dua dekade terakhir. Saluran sangat bervariasi antara barang konsumen dan produk industri. Methanol merupakan salah satu produk alkohol yang paling dimanfaatkan bagi industri lainnya. Sebagian besar pelaku usaha di industry methanol di Jepang juga memproduksi produk hilir dari jenis alcohol tersebut. Mitsubishi Gas Chemical (MGC) misalnya juga memproduksi turunan dari methanol, seperti formalin, acetic acid, polyacetal, biochemicals dan lain-lain. Baik methanol maupun produk turunannya berkontribusi pada industry hilirnya lebuah lanjut.



Gambar 2.3. Pohon Industri Industri Methanol di Pasar Jepang
 Sumber: Mitsubishi Gas Chemical, 2020

2.4. PERSEPSI TERHADAP PRODUK INDONESIA

Posisi Indonesia di pasar alkohol Jepang cukup strategis. Indonesia menempati urutan ketujuh negara pemasok produk alkohol terbesar di Jepang dengan pangsa 5,1%. Pada tahun 2019, nilai impor dari Indonesia tercatat USD 53,8 Juta, menurun 7,8% dibanding tahun sebelumnya. Impor alkohol dari Indonesia meningkat setiap tahunnya sebesar 8,0% per tahun selama periode 2015-2019. Indonesia juga menguasai impor dari sektor-sektor prioritas seperti pada kelompok Gliserol (HS 290545), Lauryl Alcohol, Cetyl Alcohol, dan Steary Alcohol (HS 290517), Sorbitol (HS 290544), dan Octyl Alcohol (HS 290516).

Dalam memperkuat posisinya, Indonesia dihadapkan oleh beberapa competitor yang memiliki posisi yang lebih kuat, seperti Arab Saudi, Amerika Serikat, Malaysia, Jerman, RRT dan Trinidad and Tobago. Arab Saudi merupakan pemasok utama di pasar Alkohol Jepang dengan pangsa sebesar 26,2%. Adapun Amerika Serikat berada di posisi kedua pemasok Alkohol terbesar di Jepang dengan pangsa sebesar 14,8%. Selain memiliki pangsa yang besar, selama lima tahun terakhir nilai impor dari kedua negara pemasok ini pun masih tumbuh signifikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa posisi kedua negara tersebut di pasar Jepang masih cukup kuat.

Tabel 2.17. Impor Alkohol di Pasar Jepang Menurut Negara Pemasok

No	Negara Supplier	Nilai: USD Juta					Pertumbuhan 2019/2018	Tren 2015-2019	Pangsa 2019
		2015	2016	2017	2018	2019			
	Total Impor HS 2905	1029,4	892,5	1113,3	1450,3	1065,2	-26,6	5,7	100,0
1	Saudi Arabia	333,3	223,9	347,6	444,0	279,3	-37,1	3,4	26,2
2	United States of America	65,8	107,1	132,6	194,4	157,8	-18,8	26,4	14,8
3	Malaysia	147,7	155,4	145,6	158,5	119,9	-24,4	-3,9	11,3
4	Germany	56,9	70,2	68,9	82,0	75,8	-7,5	7,6	7,1
5	China	55,8	55,1	63,1	75,4	71,8	-4,7	8,6	6,7
6	Trinidad and Tobago	19,2	25,2	78,4	68,1	62,0	-9,0	39,7	5,8
7	Indonesia	44,9	38,9	49,8	58,4	53,8	-7,8	8,0	5,1
8	Taipei, Chinese	34,7	25,3	23,2	40,0	37,8	-5,6	6,5	3,5
9	Thailand	35,3	31,9	38,1	39,6	33,3	-16,0	1,0	3,1
10	France	12,8	15,3	15,5	15,9	22,4	40,8	12,3	2,1
	Subtotal (10 Negara)	806,3	748,5	963,0	1176,4	914,0	-22,3	7,3	85,8
	Lainnya	223,1	144,0	150,4	273,9	151,2	-44,8	-1,3	14,2

Sumber: ITC Trademap, 2020

BAB III PERSYARATAN PRODUK

3.1. KETENTUAN PRODUK

Berdasarkan regulasi Harmful Substance, Methanol ke dalam kelompok tersebut yang harus diatur untuk untuk mencegah bahaya kesehatan. Standar Industri Jepang (JIS) menetapkan simbol peringatan grafis JIS untuk konsumen (JIS S 0101) untuk mempromosikan pemahaman simbol peringatan oleh konsumen. JIS tidak memiliki kekuatan hukum; akan tetapi, simbol-simbol ini ditentukan oleh industri untuk digunakan sebagai peringatan.



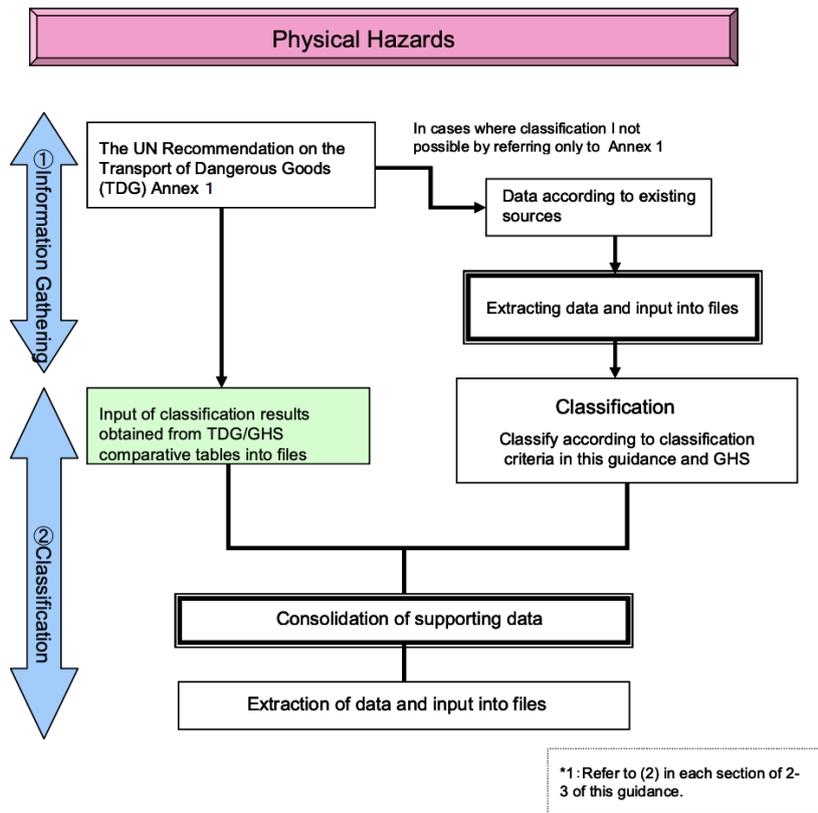
Gambar 3.1. Label Peringatan Harmful Substance

Sumber: Manufactured Imports and Investment Promotion Organization (MIPRO), 2011

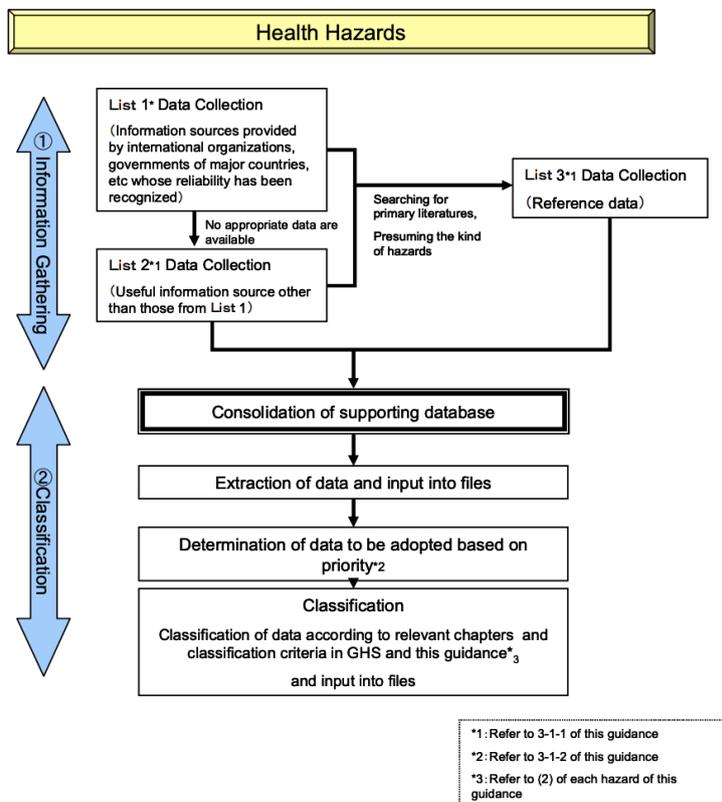
Lebih lanjut impor, beberapa produk alcohol di Jepang diatur dalam the Gas Business Act. Tiga belas peralatan liquefied petroleum gas (LP gas) tunduk pada Liquefied Petroleum Gas Act.

“Globally Harmonized System of Classification and Labelling of Chemicals (GHS)”, selanjutnya disingkat UN GHS dibahas di UN dan Economic and Social Council mengadopsi resolusi untuk mempromosikan implementasi GHS di seluruh dunia, dan masing-masing negara sedang membangun sistem untuk memperkenalkan GHS. Di Jepang, pemerintah meluncurkan GHS Inter-ministerial Committee pada tahun 2001, yang mulai menerjemahkan dokumen UN GHS ke dalam bahasa Jepang, bertukar informasi untuk menetapkan hukum domestik terkait GHS, mempromosikan klasifikasi zat di Jepang, dan menerapkan klasifikasi GHS zat yang membutuhkan MSDS berdasarkan PRTR law, Industrial Safety and Health Law, Poisonous dan Deleterious Substances Control Law, dan lain-lain (Sekitar 1.500 zat) sebagai referensi antara TA 2006 dan TA 2007, serta mempublikasikan hasil klasifikasi.

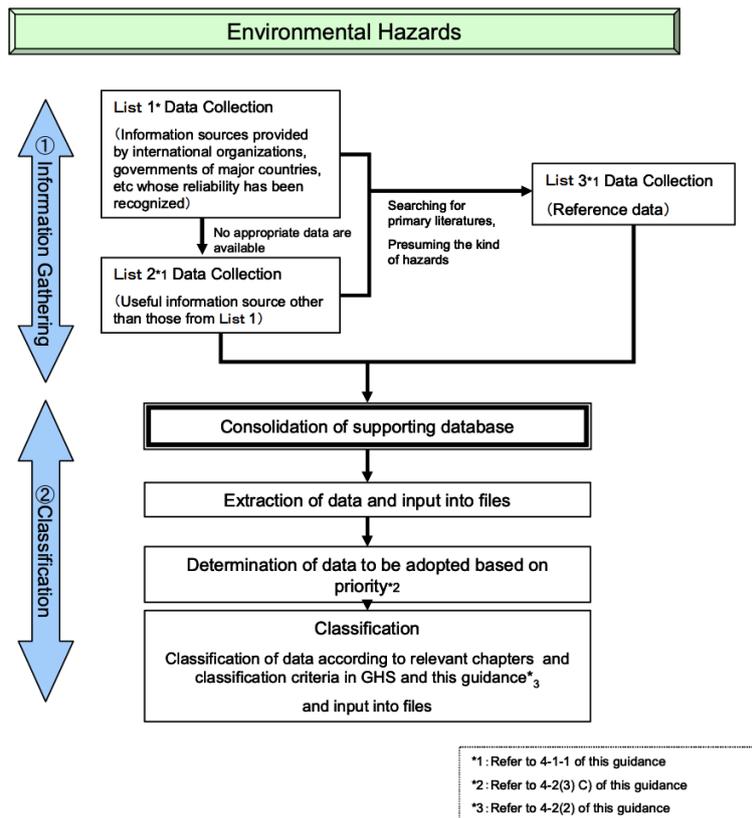
Sebagian besar klasifikasi physical hazards dalam GHS sesuai dengan rekomendasi UN terkait Transport of Dangerous Goods (UNRTDG). Barang berbahaya harus menjadi diangkut dalam wadah yang sesuai. Resiko dinyatakan untuk kebakaran atau kebocoran karena kecelakaan kerusakan wadah dan sejenisnya. Akibatnya, di beberapa kelas TDG, klasifikasi ke dalam kelas yang lebih berbahaya dapat dibuat. Kriteria penilaian TDG tercermin dalam klasifikasi GHS.



Gambar 3.2. Alur Klasifikasi GHS untuk Physical Hazards
 Sumber: Japan Ministry of Economy, Trade and Industry



Gambar 3.3. Alur Klasifikasi GHS untuk Health Hazards
 Sumber: Japan Ministry of Economy, Trade and Industry



Gambar 3.4. Alur Klasifikasi GHS untuk Environmental Hazards
 Sumber: Japan Ministry of Economy, Trade and Industry

Methanol masuk dalam klasifikasi flammable liquids, dengan definisi klasifikasi dan pedoman sebagai berikut:

(1) Definitions

Definitions of flammable liquids in UN GHS are as follows, and they are adopted in this guidance.

【GHS 2nd revised edition】 (2.6.1)

A flammable liquid means a liquid having a flash point of not more than 93 °C.

(2) Classification criteria in GHS

【GHS 2nd revised edition】 (2.6.2)

A flammable liquid is classified in one of the four categories for this class according to the following table:

Table 2.6.1: Criteria for flammable liquids

Category	Criteria
1	Flash point < 23°C and initial boiling point ≤ 35°C
2	Flash point < 23°C and initial boiling point > 35°C
3	Flash point ≥ 23°C and ≤ 60°C
4	Flash point > 60°C and ≤ 93°C

NOTE 1: Gas oils, diesel and light heating oils in the flash point range of 55 °C to 75 °C may be regarded as a special group for some regulatory purposes.

NOTE 2: Liquids with a flash point of more than 35 °C may be regarded as non-flammable liquids for some regulatory purposes (e.g. transport) if negative results have been obtained in the sustained combustibility test L.2 of Part III, section 32 of the UN Recommendations on the Transport of Dangerous Goods, Manual of Tests and Criteria.

NOTE 3: Viscous flammable liquids such as paints, enamels, lacquers, varnishes, adhesives and polishes may be regarded as a special group for some regulatory purposes (e.g. transport). The classification or the decision to consider these liquids as non-flammable may be determined by the pertinent regulation or competent authority.

(3) Guidance for Classification

A) Judgment of Not applicable

Substances and mixtures that are gases and solids shall be judged as “Not applicable”.

B) Judgment of Not Classified

Non-combustible Liquids shall be judged as “Not classified”. (Dangerous goods in the Class 4, animal oils and plant oils, and Liquids of specified combustible substances shall also be deemed as “Not classified”). Furthermore, flame-resistant substances are considered as “Not classified” with regard to these classes, but the boundary between combustibility and flame-resistance is not clearly defined. Accordingly, in this classification, only if the substance is confirmed to be noncombustible based on the prescribed review documents, “Not classified” is to be indicated in the “Classification result” column. (see p.22)

C) Classification based on data from prescribed literatures

Regarding GHS classification of flammable liquids, categories based on flash points obtained from the prescribed review documents shall take precedence, and classification based on TDG shall be adopted only when flash points data are not available.

Since Category 4 of flammable liquids in GHS classification does not fall under Dangerous Goods in TDG classification, it can only be classified based on information from the prescribed review documents. For class 4 substances of the Fire Defense Law, data such as flash points and initial boiling points (or boiling points) are available, and they may be utilized. When the measurement according to the Fire Defense Law was performed with open-cup method (when flash points are 80°C or higher), the measurement differs from the definition of GHS. Judgment must be made with caution in this case.

Note : Although measurement of flash point is fundamentally performed with “closed-cup test method”, “open-cup tests” are admitted in special cases.(the UN GHS second revised edition 2.6.4.2.4)In Japan, where data according to the Fire Defense Law have been accumulated, this provision may be utilized. Since flash points obtained with “open-cup tests” are considered to be higher by several °C than that with “closed-cup test method”, when flash points are about 110°C or higher, the substances shall be deemed “Not classified” regardless of the test method. However, when the measurement results with “open-cup tests” are 90-110°C, the substances can be “Not classified” or otherwise in accordance with the measuring method based on GHS. If data with “closed-cup test method” are not available, the substances shall fall under “Classification not possible”.

(4)Data availability

Since such measurements are obligatory under the Fire Defense Law, data can be obtained relatively easily even for articles. However, the law requires the “open-cup method” for the measurement of high flash points, which poses a problem around the upper limit of Category 4.

(5)Comparison with conventional classification systems

In general, Categories 1-3 accords with Class 3 of UNRTDG.

Category 1 =UNRTDG3 I (No upper limits are provided for flash points, but no combustible substance with an initial boiling point of 35°C and lower and a flash point of 23°C or higher has been reported.)

Category 2 =UNRTDG3 II

Category 3 =UNRTDG3 III

Category 4 =They are non-dangerous articles in UNRTDG.

The categories of EU classification differ from that of GHS (R12, 11, and 10 only serve as reference).

(6)Sources of information for classification results under conventional systems

Relevant Laws and regulations according to the suitable UNRTDG, such as the Dangerous Goods Regulations (Japan), can be applied to Categories 1, 2, and 3, through the procedures described in the previous section. If data are available, classification can be based on flash points (and boiling points).

(Example of category 1)UNRTDG3 I

1093	ACRYLONITRILE, STABILISED
1131	CARBON DISULPHIDE
2481	ETHYL ISOCYANATE

(Example of category 2)UNRTDG3 II

1090	ACETONE
1154	DIETHYLAMINE
1717	ACETYL CHLORIDE
1230	METHANOL

(Example of category 3)UNRTDG3 III

1157	DIISOBUTYL KETONE
2260	TRIPROPYLAMINE
2529	ISOBUTYRIC ACID

(Example of category 4)DIVINYLBENZENE

N-ETHYLANILINE
ETHYLENE CYANOHYDRIN
NITROBENZENE

Beberapa produk alcohol lain pun berada dalam klasifikasi yang berbeda seperti Diols yang masuk ke dalam Flammable Solids dan turunan glicerol yang masuk dalam klasifikasi Explosives.

Importir gas dan peralatan gas minyak cair diharuskan memberi tahu the Ministry of Economy, Trade and Industry tentang dimulainya bisnis. Importir juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa peralatan gas dan bahan bakar gas cair sesuai dengan Standar Teknis yang disyaratkan dan bahwa produk yang akan dijual diinspeksi sendiri dan diberi label dengan tanda PSTG atau PSLPG dengan cara yang ditentukan. Peralatan gas dan bahan bakar gas cair tertentu diharuskan menjalani inspeksi mandiri oleh importir dan penilaian kesesuaian oleh badan penilai terdaftar.

3.2. KETENTUAN PEMASARAN

Dalam memasarkan produk Alkohol di pasar Jepang wajib mencantumkan label GHS. Secara umum terdapat sekitar 15 label dan informasi yang wajib dicantumkan dalam produk alcohol yakni Identification, Hazards identification, Composition/information on ingredients, First aid measures, Firefighting measures, Accidental release measures, Handling and storage, Exposure controls/personal protection, Physical and chemical properties, Stability and reactivity, Toxicological information, Ecological information, Disposal considerations, Transport information dan Regulatory information. Semua informasi ini disebut dengan Safety Data Sheet.

Berikut informasi untuk contoh produk methanol:

SECTION 1: Identification

Product identifier**Material Name**

Methanol

Synonyms

Methyl alcohol, wood alcohol, methyl hydroxide

Chemical Family

Alcohols

Product Use

Industrial use: Manufacture of substance. Distribution of substance. Formulation & (re)packing of substances and mixtures. Use as a fuel. Use in cleaning agents. Use as laboratory reagent. Water treatment chemicals, wastewater. Professional use: Use as a fuel. Use in cleaning agents. Use as laboratory reagent. Use in oil and gas field drilling and production operations. Consumer use: Consumer use of cleaning agents and de-icers: Spray, liquid products. Consumer use of fuels.

Restrictions on Use

None identified

Details of the supplier of the safety data sheet

Methanex Japan Ltd

Tokyo Toranomon Hills Mori Tower

18th Floor 1-23-1 Toranomon

Minato-ku Tokyo,

Japan

Phone: +81-3-4550-2590

Fax: +81-3-4550-2591

Importer: Asahi Kasei Plastics Singapore Pte Ltd

20 Sakra Road,

Jurong Island,

Singapore 627889

Phone: +65-6663-0738

Importer: Sumitomo Chemical Singapore Pte Ltd

MMA Business

Business Support

150 Beach Road #19-05 Gateway West

Singapore 189720

Phone: +65-6296-8175

Emergency phone number

CHEMTREC Emergency Centre tel.: 65-31581349 (local), 800-101-2201 (toll-free). NCEC: +44 (0) 1235 239 670 (24h/7d)

SECTION 2: Hazards identification

Singapore Standard SS 586-2:2014

Flammable Liquids - Category 2

Acute Toxicity - Oral - Category 3

Acute Toxicity - Dermal - Category 3

Acute Toxicity - Inhalation - Vapor - Category 3

Serious Eye Damage/Eye Irritation - Category 2

Reproductive Toxicity - Category 1B

Specific Target Organ Toxicity - Single Exposure - Category 1 (optic nerve , central nervous system , retina ,

systemic toxicity , eyes)

Specific Target Organ Toxicity - Single Exposure - Category 3

Label elements

Hazard symbols



Signal word

Danger

Hazard statements

- H225 Highly flammable liquid and vapor.
- H301 Toxic if swallowed.
- H311 Toxic in contact with skin.
- H331 Toxic if inhaled.
- H319 Causes serious eye irritation.
- H360 May damage fertility or the unborn child.
- H370 Causes damage to organs.
- H336 May cause drowsiness or dizziness.

Precautionary statements

Prevention

- P201 Obtain special instructions before use.
- P202 Do not handle until all safety precautions have been read and understood.
- P233 Keep container tightly closed.
- P210 Keep away from heat/sparks/open flame/hot surfaces - No smoking.
- P240 Ground/Bond container and receiving equipment.
- P241 Use explosion-proof electrical/ventilating/lighting equipment.
- P243 Take precautionary measures against static discharge.
- P242 Use only non-sparking tools.
- P271 Use only outdoors or in a well-ventilated area.
- P281 Use Personal Protective equipment as required.
- P280 Wear protective gloves/protective clothing/eye protection/face protection.
- P260 Do not breathe dust/fume/gas/mist/vapours/spray.
- P264 Wash thoroughly after handling.
- P270 Do not eat, drink or smoke when using this product.

Response

- P370+P378 In case of fire: Use appropriate media to extinguish.
- P308+P311 If exposed or concerned: Call a POISON CENTER or doctor/physician.
- P308+P313 IF exposed or concerned: Get medical advice/attention.
- P304+P340 IF INHALED: Remove person to fresh air and keep comfortable for breathing.
- P305+P351+P338 IF IN EYES: Rinse cautiously with water for several minutes. Remove contact lenses, if present and easy to do. Continue rinsing.
- P303+P361+P353 IF ON SKIN (or hair): Take off immediately all contaminated clothing. Rinse skin with water/shower.
- P361+P364 Take off immediately all contaminated clothing and wash it before reuse.
- P301+P310 IF SWALLOWED: Immediately call a POISON CENTER/doctor.

P330 Rinse mouth.
P311 Call a POISON CENTER or doctor.
P321 Specific treatment (see label).

Storage

P403+P233 Store in a well-ventilated place. Keep container tightly closed.
P235 Keep cool.
P405 Store locked up.

Disposal

P501 Dispose of contents/container in accordance with local/regional/national/international regulations.

Statement(s) of Unknown Acute Toxicity

Dermal 0% of the mixture consists of ingredient(s) of unknown acute toxicity.
Oral 0% of the mixture consists of ingredient(s) of unknown acute toxicity.
Inhalation 0% of the mixture consists of ingredient(s) of unknown acute toxicity.

Other Hazards Which Do Not Result in Classification

If swallowed there is a risk of blindness.

SECTION 3: Composition / information on ingredients

CAS	Component Name	Percent
67-56-1	Methanol	100

Impurities and stabilizing additives contributing to the GHS Classification

None

SECTION 4: First aid measures

Inhalation

IF INHALED: Remove person to fresh air and keep comfortable for breathing. Administer oxygen if breathing is difficult. Immediately call a POISON CENTER or doctor.

Skin contact

IF ON SKIN (or hair): Remove/take off immediately all contaminated clothing. Wash with plenty of water. Immediately call a POISON CENTER or doctor. Wash contaminated clothing before reuse.

Eye contact

IF IN EYES: Immediately flush eyes with water for at least 15 minutes, while holding eyelids open. Remove contact lenses, if present and easy to do. Continue rinsing. If irritation develops and persists, get medical attention.

Ingestion

IF SWALLOWED: Rinse mouth. Do NOT induce vomiting. Never give anything by mouth to an unconscious person. Seek medical attention immediately.

Most Important Symptoms/Effects

Acute

Poison. May be fatal if swallowed. If swallowed there is a risk of blindness. Toxic if swallowed, in contact with skin or if inhaled. Ingestion causes nausea, weakness and central nervous system effects, headache, vomiting, dizziness, symptoms of drunkenness. Coma and death due to respiratory failure may follow severe exposures: Medical treatment necessary. A latent period of several hours may occur between exposure and the onset of symptoms.

Delayed

May damage fertility or the unborn child.

Indication of any immediate medical attention and special treatment needed

Treat symptomatically and supportively. The severity of outcome following methanol ingestion may be more related to the time between ingestion and treatment, rather than the amount ingested. Therefore, there is a need for rapid treatment of any ingestion exposure. Call a POISON CENTER. Antidote: Fomepizole enhances elimination of metabolic formic acid. Antidote should be administered by qualified medical personnel.

SECTION 5: Firefighting measures

Flammable Properties

Highly flammable liquid and vapor.

Suitable extinguishing media

Carbon dioxide, regular dry powder, water spray, alcohol resistant foam, sand. Use water spray to cool fire fire-exposed containers. Water will not cool methanol below its flash point. Collect spillage.

Unsuitable Extinguishing Media

Do not use high-pressure water streams.

Special Hazards Arising from the Chemical

Highly flammable liquid and vapor. Mixtures >20% methanol with water: flammable. May form explosive mixture with air. Vapors are heavier than air and may travel along the ground to some distant source of ignition and flash back. Containers may rupture or explode if exposed to heat. Dangerous gases may accumulate in confined spaces. Toxic.

Hazardous combustion products

Releases toxic gases, vapors. Carbon monoxide, carbon dioxide, formaldehyde.

Fire Fighting Measures

Do not allow run-off from fire-fighting to enter drains or water courses. Keep unnecessary people away, isolate hazard area and deny entry.

Special Protective Equipment and Precautions for Firefighters

Wear full protective firefighting gear including self-contained breathing apparatus (SCBA) for protection against possible exposure.

SECTION 6: Accidental release measures

Personal precautions, protective equipment and emergency procedures

Wear appropriate personal protective equipment. Move container from fire area if it can be done without risk. Do not breathe gas/fume/vapour/spray. Avoid contact with eyes and skin.

Environmental precautions

Avoid release to the environment. Biodegradable at low concentrations. Soluble in water. When released, this product is expected to evaporate. Contact authorities in the event of pollution of soil and aquatic environment or discharge into drains. Dispose in accordance with all applicable federal, state/regional and local laws and regulations.

Methods and Materials for Containment and Cleaning Up

Wear suitable protective clothing and eye/face protection. Stop leak if this can be done without risk. Do not touch or walk through spilled material. Evacuate the area promptly and keep upwind of the spilled material. Ensure adequate ventilation. Avoid inhalation of mists or vapors. Avoid contact with eyes, skin and clothing. Remove all sources of ignition. Avoid friction, static electricity and sparks. Small spills: Absorb with sand or other non-combustible material. Use non-sparking tools and equipment. Collect spilled material in appropriate container for disposal. Clean contaminated surface thoroughly. Large spills: Contain the released material by diking the containment area with absorbent. A vapor suppressing foam may be used to reduce vapors. Collect spilled material in appropriate container for reuse or disposal.

SECTION 7: Handling and storage

Precautions for safe handling

Use in a well ventilated area. Wear personal protective clothing and equipment, see Section 8. Eliminate all sources of ignition. No smoking. Do not enter confined spaces unless adequately ventilated. Clean up contamination/spills as soon as they occur. Decontaminate personnel, spill area and all tools and equipment. Use explosion-proof equipment. Use good industrial hygiene practices in handling this material. Wash hands and other exposed areas with mild soap and water before eating, drinking or smoking and leaving work. Empty containers may contain residual amounts of this product; therefore, empty containers should be handled with care. Do not breathe vapor.

Conditions for safe storage, including any incompatibilities

Store in a well-ventilated place. Keep container tightly closed.

Keep cool.

Store locked up.

Keep/Store only in original container. Keep out of direct sunlight, and away from heat, water, and incompatible materials. Ground/Bond container and receiving equipment. Provide appropriate fire extinguishers and spill cleanup equipment in or near storage area. Store at room temperature. Store in a dry area. Store in fireproof room. Keep unauthorized personnel away.

Incompatible Materials

Lead, Aluminum, zinc, oxidizing agents, strong acids, strong bases, polyethylene, PVC (Polyvinyl chloride), nitrile

SECTION 8: Exposure controls/personal protection

Exposure Guidelines

Component Exposure Limits

Methanol	67-56-1
Singapore:	200 ppm PEL ; 262 mg/m ³ PEL
	250 ppm STEL ; 328 mg/m ³ STEL
	22875 mg/m ³
ACGIH:	200 ppm TWA
	250 ppm STEL
	Skin - potential significant contribution to overall exposure by the cutaneous route

Biological limit value

ACGIH:	15 mg/l Medium: urine Time: end of shift Parameter: Methanol (background, nonspecific)
--------	---

Engineering controls

Provide adequate local exhaust ventilation to maintain worker exposure below exposure limits. Use explosion-proof electrical/ventilating/lighting equipment. Handle substance within a closed system. Ground/Bond container and receiving equipment. Maintain eye wash fountain and quick-drench shower in work area.

PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT

Eye/face protection

Wear splash resistant safety goggles with a faceshield.

Glove Recommendations

Wear appropriate chemical resistant gloves, butyl rubber.

Respiratory Protection

Any supplied-air respirator with a full facepiece that is operated in a pressure-demand or other positive-pressure mode. Respirator selection must be based on known or anticipated exposure levels, the hazards of the product and the safe working limits of the selected respirator.

SECTION 9: Physical and chemical properties

Appearance	clear	Physical State	liquid
Odor	alcohol odor	Color	colorless
Odor Threshold	4.2 - 5960 ppm	pH	Not applicable
Melting Point	-97.8 °C	Boiling Point	64.7 °C
Boiling Point Range	Not available	Freezing point	-97.6 °C
Evaporation Rate	4.1 (butyl acetate = 1)	Flammability (solid, gas)	Not applicable
Autoignition Temperature	464 °C	Flash Point	11 °C
Lower Explosive Limit	5.5 %	Decomposition temperature	Not available
Upper Explosive Limit	36.5 %	Vapor Pressure	12.8 kPa (@ 20 °C)
Vapor Density (air=1)	1.1 (@ 20 °C)	Specific Gravity (water=1)	792 kg/m ³
Water Solubility	Not available	Partition coefficient: n-octanol/water	-0.77 (log value)
Viscosity	0.8 cP (20 °C, dynamic)	Kinematic viscosity	Not available
Solubility (Other)	Not available	Density	0.791 - 0.793 at 20 °C
VOC	100 %	Molecular Weight	32.04 (g/mol)
Critical Temperature	239.4 °C	Oxidising properties	Not oxidising
Explosive properties	Vapors may form explosive mixtures with air		

Solvent Miscibility

Miscible

Miscible with water.

SECTION 10: Stability and reactivity

Reactivity

Containers may rupture or explode if exposed to heat.

Chemical stability

Stable under normal conditions of use. In use may form flammable/explosive vapour-air mixture. Product is hygroscopic.

Possibility of hazardous reactions

Will not polymerize.

Conditions to avoid

Avoid heat, flames, sparks and other sources of ignition. Containers may rupture or explode if exposed to heat.

Materials to Avoid (Incompatibilities)

Lead, Aluminum, zinc, oxidizing agents, strong acids, strong bases, polyethylene, PVC (Polyvinyl chloride), nitrile

Hazardous decomposition products

Heat, carbon monoxide, carbon dioxide, flammable gases, formaldehyde

SECTION 11: Toxicological information

Information on Likely Routes of Exposure

Inhalation:

May cause headache, nausea, dizziness, loss of coordination, central nervous system depression, respiratory tract irritation, sensitivity to light, and/or blurred vision. Coma and death due to respiratory failure may follow severe exposures: Medical treatment necessary. A latent period of several hours may occur between exposure and the onset of symptoms.

Skin contact

Harmful in contact with skin.

Eye contact

Causes serious eye irritation.

Ingestion

Poison. May be fatal if swallowed. If swallowed there is a risk of blindness.

Acute and Chronic Toxicity

Poison. Toxic if swallowed, in contact with skin or if inhaled. If swallowed there is a risk of blindness.

Component Analysis - LD50/LC50

The components of this material have been reviewed in various sources and the following selected endpoints are published:

Methanol (67-56-1)

Oral LD50 Rat 5600 mg/kg

Dermal LD50 Rabbit 15800 mg/kg

Inhalation LC50 Rat 64000 ppm 4 h

Acute Toxicity Estimate

No data available.

Immediate Effects

Poison. Toxic if swallowed, in contact with skin or if inhaled. May be fatal if swallowed. If swallowed there is a risk of blindness. Causes serious eye irritation. Causes damage to organs. Ingestion causes nausea, weakness and central nervous system effects, headache, vomiting, dizziness, symptoms of drunkenness, respiratory tract irritation. Coma and death due to respiratory failure may follow severe exposures: Medical treatment necessary. A latent period of several hours may occur between exposure and the onset of symptoms.

Delayed Effects

May damage fertility or the unborn child.

Irritation/Corrosivity Data

May cause irritation to eyes, skin and respiratory tract.

Respiratory Sensitization

No data available.

Dermal Sensitization

No data available.

Carcinogenicity**Component Carcinogenicity**

None of this product's components are listed by ACGIH, IARC, NTP, DFG or OSHA

Mutagenic Data

No data available.

Reproductive Effects Data

No data available.

Specific Target Organ Toxicity - Single Exposure

optic nerve, central nervous system

Specific Target Organ Toxicity - Repeated Exposure

No target organs identified.

Aspiration hazard

No data available.

Medical Conditions Aggravated by Exposure

skin disorders, eye disorders, respiratory disorders, kidney disorders, liver disorders

SECTION 12: Ecological information

Ecotoxicity

Avoid release to the environment.

Component Analysis - Aquatic Toxicity

Methanol	67-56-1
Fish:	LC50 96 h Pimephales promelas 28200 mg/L [flow-through]; LC50 96 h Pimephales promelas >100 mg/L [static]; LC50 96 h Oncorhynchus mykiss 19500 - 20700 mg/L [flow-through]; LC50 96 h Oncorhynchus mykiss 18 - 20 mL/L [static]; LC50 96 h Lepomis macrochirus 13500 - 17600 mg/L [flow-through]
Algae:	EC50 72 hr Selenastrum capricornutum 22000 mg/l
Invertebrate:	EC50 48 hr Daphnia >10000 mg/l

Persistence

Rapidly degradable.

Bioaccumulative potential

Bioconcentration Factor (BCF): < 10

Mobility

mobile

Other adverse effects

None

SECTION 13: Disposal considerations

Disposal Methods

Dispose in accordance with all applicable federal, state/regional and local laws and regulations.

Component waste information

There is no applicable waste information for this product's components.

Contaminated packaging disposal

Dispose in accordance with all applicable regulations.

SECTION 14: Transport information

IATA Information:

Shipping Name: METHANOL

Hazard Class: 3

UN#: UN1230

Packing Group: II

Required Label(s): 3, 6.1

ICAO Information:

Shipping Name: METHANOL

Hazard Class: 3

UN#: UN1230

Packing Group: II

Required Label(s): 3, 6.1

IMDG Information:

Shipping Name: METHANOL

Hazard Class: 3

UN#: UN1230

Packing Group: II

Required Label(s): 3, 6.1

Component Marine Pollutants (IMDG)

Not a marine pollutant.

International Bulk Chemical Code

This material contains one or more of the following chemicals required by the IBC Code to be identified as dangerous chemicals in bulk.

Methanol	67-56-1
IBC Code:	Category Y

Special precautions

None

SECTION 15: Regulatory information

Singapore Regulations

List of Hazardous Substances

No information was found for the substance(s) on the List of Hazardous Substances.

Poisons List

No information was found for the substance(s) on the List of Hazardous Substances.

Hazardous Substance Transport Quantities

None of this product's components are on the list.

Maritime and Port Authority

This product contains no components identified on Singapore's Maritime and Port Authority - Dangerous Goods.

Arms and Explosives Act

None of this product's components are on the list.

Schedule of Chemical Weapons

None of this product's components are on the list.

Misuse of Drugs Act

None of this product's components are on the list.

Petroleum and Flammable Materials

Methanol	67-56-1
Hazard Classes	3
Methanol	67-56-1
Regulated Products	SCDMNL1230L2

Strategic Goods Control

This product contains no components identified on Singapore's Strategic Goods Control.

Toxic Industrial Wastes

This product contains no components identified on Singapore's Toxic Industrial Wastes.

Component Analysis - Inventory

Methanol (67-56-1)

US	CA	EU	AU	PH	JP - ENCS	JP - ISHL	KR KECI - Annex 1	KR KECI - Annex 2	KR - REACH CCA	CN	NZ	MX	TW
Yes	DSL	EIN	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	No	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes

Reagent 試薬 136-13461 Lot. _____	for Dioxins Analysis ダイオキシン類分析用	
	<h1>Methanol</h1> (Methyl Alcohol) <h2>メタノール</h2> (メチルアルコール)	<p>■ Wear protective gloves, protective goggles or face shield, etc. Use respirator if necessary. ■ In case of contact, consult a physician. ■ Keep away from source of fire and combustibles. ■ In case of contact with eyes, skin and clothes etc., wash with plenty of water. ■ Give instructions about taking precautionary measures against static discharge. ■ Highly flammable liquid and vapour ■ Causes serious eye irritation ■ May be harmful if swallowed ■ May damage fertility or the unborn child ■ Causes damage to organs ■ May cause respiratory irritation ■ May cause drowsiness or dizziness ■ Causes damage to organs through prolonged or repeated exposure</p> <p>成分：メタノール</p> <p>■ 保護手袋および保護眼鏡・保護面等、必要に応じて呼吸用保護具を着用して下さい。■ 暴露または暴露の懸念のある場合、医師の診断/手当てを受けること。■ 着火源および可燃物から遠ざけて下さい。■ 眼、皮膚、衣類等についた場合、多量の水で洗い流して下さい。■ 静電気放電に対する予防措置を講じて下さい。■ 引火性の高い液体及び蒸気 ■ 強い眼刺激 ■ 飲み込むと有害のおそれ ■ 生殖能または胎児への悪影響のおそれ ■ 臓器の障害 ■ 呼吸器への刺激のおそれ ■ 眠気又はめまいのおそれ ■ 長期又は反復暴露による臓器の障害 ■ 栓の開閉によっても外気で汚染されるおそれがありますので、開栓後はできるだけ早く全量をご使用下さい。■ 本品の流出箇所を手で触れますと、汚染の原因になります。■ すべてガラス器具を使用して下さい。ポリエチレン、ポリ塩化ビニルのようなプラスチック材質はすべて極微量の溶出成分含有のため汚染の原因になります。</p>
<p>DANGER 危険 UN1230 医薬用外劇物 メタノール含量：99.8%</p> <p>危険物第四類 アルコール類 危険等級Ⅱ 火気厳禁 水溶性</p>  <p>See SDS For Laboratory Use Only 試験研究用</p>	<p>1L</p> <hr/> <p>CH₃OH=32.04</p> <p>FUJIFILM FUJIFILM Wako Pure Chemical Corporation 1-2 Doshomachi 3-Chome, Chuo-Ku, Osaka 540-8605, Japan 富士フイルム 和光純薬株式会社 大阪市中央区道修町三丁目1番2号 Tel：06-6203-3741</p>	<p>KA1</p>

3.3. DISTRIBUSI

Seperti yang diketahui, produk alcohol merupakan intermediate goods untuk industry hilir di Jepang. Oleh karena itu, banyak importir yang melakukan pembelian melalui online khususnya di e-commerce produk chemical. Website chemondis.com, www.chembid.com merupakan online marketplace yang seringkali digunakan untuk transaksi produk alcohol di pasar Jepang.

Selain itu, perusahaan-perusahaan chemical di Jepang juga lebih sering memanfaatkan kontrak transaksi dengan supplier. Pendekatan ke perusahaan-perusahaan chemical di Jepang juga dapat melalui asosiasi yakni Japan Chemical Industry Association (JCIA). Pendekatan langsung ke perusahaan chemical di Jepang merupakan salah strategi yang tepat untuk masuk ke dalam industry ini.

3.4. INFORMASI HARGA

Penjualan produk alcohol di pasar Jepang biasa dalam bentuk Tanker truckload (lorry), drum, oil can, ISO container, ship (bulk). Ketentuan harga lebih lanjut biasa diatur dalam kontrak antara perusahaan chemical di Jepang dengan perusahaan dari negara supplier.

3.5. KOMPETITOR

Arab Saudi merupakan negara pemasok utama produk alcohol di pasar Jepang. Arab Saudi sendiri sudah memiliki perjanjian dagang dengan Jepang terkait transaksi produk ini serta produk chemical secara umum. Bahkan terdapat beberapa perusahaan joint venture antara Jepang dan Arab Saudi di sektor ini, seperti contoh Japan Saudi Arabia Methanol Company (JSMC), Inc. Perusahaan ini telah menandatangani beberapakontrak Kerjasama terkait pembangunan pabrik produk chemical di kedua negara. Saudi Basic Industries Corporation (SABIC) telah mengakuisisi 25 persen saham tambahan dalam usaha patungannya di Perusahaan Metanol Saudi (Ar-Razi) dengan Perusahaan Metanol Arab Saudi Jepang (JSMC) dalam kesepakatan USD 150 juta. Strategi yang tepat untuk masuk ke industry ini adalah dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan chemical di Jepang.

Mitsubishi Gas Chemical (MGC) merupakan salah satu pelaku usaha terbesar dalam industry methanol Jepang. Mitsubishi bahkan terus melakukan investasi melalui joint venture dengan BHP Australia sebesar AUD 70 juta pabrik penelitian metanol. Adapun kegiatan bisnisnya meliputi kepemilikan pabrik Metanol di luar negeri dengan teknologi spesifik MGC, pengangkutan produk Metanol melalui kapal, dan loading di terminal khusus penerima Metanol yang dimiliki di Jepang, konsumsi internal dan penjualan untuk pasar domestik dan luar negeri. Selain itu, MGC menyediakan berbagai macam produk turunan yang berbahan dasar Methanol.

Sejarah bisnis Metanol MGC dimulai dengan keberhasilan pertama Jepang dalam sintesis Metanol dari sumber daya gas alam yang dieksploitasi oleh upaya sendiri di Prefektur Niigata pada tahun 1952. Teknologi manufaktur, katalitik dan operasional, yang telah sepenuhnya canggih sejak saat itu, memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan pabrik Metanol di Arab Saudi pada tahun 1983 dan di Venezuela pada tahun 1994. MGC juga salah satu perusahaan importir methanol di pasar Jepang. Saat ini, MGC mengimpor sekitar 40 persen dari semua jumlah yang dibutuhkan dalam situasi saat ini di mana Jepang adalah negara pengimpor 100% Metanol.

Jepang memiliki pasar yang berkembang dengan baik untuk propylene glycol. Perusahaan swasta mendominasi pasar propylene glycol di Jepang. Sebagian besar pabrik propilen glikol di negara tersebut berlokasi di Prefektur Ibaraki dan Prefektur Chiba. Beberapa penggunaan utama propilen glikol di Jepang termasuk dalam resin poliester tak jenuh, kosmetik, makanan anjing, produk perawatan pribadi, deterjen cair, cairan fungsional, serta antifreeze. Di tahun-tahun mendatang, diharapkan penggunaan propylene glycol akan meningkat seiring dengan meningkatnya penggunaan propylene glycol. Pemain industri global utama seperti LyondellBasell Industries, Royal Dutch Shell Plc, Sumitomo Chemicals, Asahi Glass.

BAB IV KESIMPULAN

1. Beberapa produk alcohol yang potensial yakni methanol, diols, gliserol, propylene glycol, dan sorbitol. Tren impor dari beberapa produk tersebut masih positive di pasar Jepang.
2. Posisi Indonesia di pasar alcohol Jepang cukup strategis. Indonesia menempati urutan ketujuh negara pemasok produk alcohol terbesar di Jepang dengan pangsa 5,1%. Pada tahun 2019, nilai impor dari Indonesia tercatat USD 53,8 Juta, menurun 7,8% dibanding tahun sebelumnya. Impor alcohol dari Indonesia meningkat setiap tahunnya sebesar 8,0% per tahun selama periode 2015-2019. Indonesia juga menguasai impor dari sektor-sektor prioritas seperti pada kelompok Gliserol (HS 290545), Lauryl Alcohol, Cetyl Alcohol, dan Stearyl Alcohol (HS 290517), Sorbitol (HS 290544), dan Octyl Alcohol (HS 290516).
3. Dalam memperkuat posisinya, Indonesia dihadapkan oleh beberapa competitor yang memiliki posisi yang lebih kuat, seperti Arab Saudi, Amerika Serikat, Malaysia, Jerman, RRT dan Trinidad and Tobago. Arab Saudi merupakan pemasok utama di pasar Alkohol Jepang dengan pangsa sebesar 26,2%.
4. Berdasarkan regulasi Harmful Substance, Methanol ke dalam kelompok tersebut yang harus diatur untuk mencegah bahaya kesehatan. Aturan dan klasifikasi methanol dan produk alcohol lainnya tercantum dalam Globally Harmonized System of Classification and Labelling of Chemicals (GHS). Dalam memasarkan produk Alkohol di pasar Jepang wajib mencantumkan label GHS. Secara umum terdapat sekitar 15 label dan informasi yang wajib dicantumkan dalam produk alcohol yakni Identification, Hazards identification, Composition/information on ingredients, First aid measures, Firefighting measures, Accidental release measures, Handling and storage, Exposure controls/personal protection, Physical and chemical properties, Stability and reactivity, Toxicological information, Ecological information, Disposal considerations, Transport information dan Regulatory information. Semua informasi ini disebut dengan Safety Data Sheet.
5. Perusahaan-perusahaan chemical di Jepang juga lebih sering memanfaatkan kontrak transaksi dengan supplier. Pendekatan ke perusahaan-perusahaan chemical di Jepang juga dapat melalui asosiasi yakni Japan Chemical Industry Association (JCIA). Pendekatan langsung ke perusahaan chemical di Jepang merupakan salah strategi yang tepat untuk masuk ke dalam industry ini.

LAMPIRAN

1. SUMBER INFORMASI YANG BERGUNA

Beberapa kontak penting yang dapat diakses:

Act, Regulations, Procedures	Websites
Procedures Specified by the Electrical Appliances and Material Safety Act	Ministry of Economy, Trade and Industry "Electrical Appliance and Material Safety Law" http://www.meti.go.jp/english/policy/economy/consumer/pse/index.html
Procedures Specified by the Consumer Product Safety Act	Ministry of Economy, Trade and Industry Product Safety Guidelines > For Business Operators (in Japanese) http://www.meti.go.jp/product_safety/producer/index.html
Procedures Specified by the Gas Business Act	
Procedures Specified by the Liquefied Petroleum Gas Act	
Labeling based on the Household Goods Quality Labeling Act	Consumer Affairs Agency, Government Of Japan "Household Goods Quality Labeling Law" http://www.caa.go.jp/en/index.html
Act on Control of Household Products Containing Harmful Substances	Ministry of Health, Labour and Welfare "Summary of Criteria for Control of Household Products Containing Harmful Substances" http://www.nihs.go.jp/mhlw/chemical/katei/PDF/120326_list_eiyaku.pdf
GHS Classification	http://www.safe.nite.go.jp/ghs/ghs_refs.html
Procedures Specified by the Pharmaceutical Affairs Act	Tokyo Metropolitan Institute of Public Health (in Japanese) "Drugs, Quasi-Drugs, Cosmetics Screening" http://www.tokyo-eiken.go.jp/k_yakuji/i-sinsa/ Manufacture and Distribution of Medical Devices, Manufacture and Repair of Medical Devices, Specially Controlled Medical Devices" http://www.tokyo-eiken.go.jp/k_iryuu/k-sinsa/kikikyokanituite/
Import Clearance Procedures	Japan Customs http://www.customs.go.jp/english/index.htm

Sumber: Manufactured Imports and Investment Promotion Organization (MIPRO), 2011